

**PERAN GURU IPS DALAM MENANAMKAN NILAI KARAKTER DISIPLIN DAN
TANGGUNG JAWAB SISWA DI SMP NEGERI 1 JETIS**

SKRIPSI



OLEH:

MARINDAH

NIM. 211417009

**JURUSAN TADRIS ILMU PENGETAHUAN SOSIAL
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
PONOROGO**

MEI 2021

ABSTRAK

Marindah, 2021. Peran Guru IPS Dalam Menanamkan Nilai Karakter Disiplin Dan Tanggung Jawab Siswa di SMP Negeri 1 Jetis **Skripsi**. Jurusan Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Penorogo. Pembimbing. Muhammad Widda Djuhan, S.Ag., M.Si.

Kata Kunci : Peran Guru, Pendidikan Karakter, Disiplin, Tanggung Jawab, Pembelajaran IPS.

Pendidikan karakter adalah salah satu pendidikan yang utama dalam sebuah lembaga pendidikan baik formal maupun nonformal diantara bentuk karakter yang perlu ditanamkan adalah karakter disiplin dan tanggung jawab. Karakter disiplin dan tanggung jawab merupakan suatu hal yang sangat penting, karena karakter berkaitan erat dengan kehidupan sehari-hari seseorang dalam hidup bermasyarakat. Termasuk dalam bergaul, berkelompok maupun dalam bersosialisasi. Karakter yang diterapkan dalam kehidupan masyarakat pada umumnya tidak pernah lepas dari proses pembelajaran dan proses pembentukan dari diri manusia itu sendiri. Dalam hal penanaman karakter bisa didapatkan dalam lingkup keluarga, sekolah dan lingkungan, baik dalam lingkungan masyarakat maupun dalam lingkungan kelompok.

Penelitian ini bertujuan untuk (1) mendeskripsikan strategi guru dalam menanamkan nilai karakter disiplin dan tanggungjawab melalui pembelajaran IPS pada kelas VIII SMP N 1 Jetis. (2) mengetahui faktor pendorong dan penghambat guru dalam menanamkan karakter disiplin dan tanggung jawab melalui pembelajaran IPS terhadap siswa kelas VIII H SMP N 1 Jetis. (3) mengetahui hasil strategi pelaksanaan penanaman nilai karakter disiplin dan tanggung jawab melalui pembelajaran IPS terhadap siswa kelas VIII H SMP N 1 Jetis.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Dalam memperoleh data menggunakan metode wawancara, observasi, dan dokumentasi. Penelitian ini dirancang dengan teknik analisis deskriptif menggunakan konsep Miles dan Huberman melalui tiga tahapan yaitu reduksi data, penyajian data (*data display*) dan tahap penarikan kesimpulan. Pengecekan keabsahan data menggunakan triangulasi sumber data. Subyek dalam penelitian ini adalah guru dan siswa SMP Negeri 1 Jetis.

Berdasarkan analisis data ditemukan bahwa:1) Strategi peran guru IPS dalam penanaman nilai karakter disiplin dan tanggung jawab siswa di SMP Negeri 1 Jetis ditanamkan melalui motivasi dan keteladanan guru, pelibatan siswa aktif dalam pembelajaran, pembiasaan diri, pemberian sanksi bagi yang melanggar. Disini guru telah berperan sesuai dengan peran guru yaitu sebagai supervisor, evaluator, educator dan motivator. 2) Faktor pendorong yang dialami guru IPS dalam penanaman nilai karakter disiplin dan tanggung jawab siswa di SMP Negeri 1 Jetis adalah motivasi yang kuat, dukungan orang tua, aturan sekolah dan lingkungan. Sedangkan faktor penghambatnya adalah kurangnya motivasi belajar siswa sehingga kurang efisien dalam memanfaatkan waktu untuk belajar dan lingkungan yang kurang mendukung.3) Hasil dari strategi guru IPS dalam pelaksanaan penanaman karakter disiplin dan tanggung jawab terhadap siswa kelas VIII melalui kegiatan memotivasi maka siswa menjadi semangat dalam disiplin dan tanggung jawab terhadap amanah yang diemban yaitu sebagai siswa, melalui keteladanan, siswa telah mampu menerapkan dan menanamkan bentuk disiplin dan bertanggung jawab dalam berpakaian, waktu amupun tugas-tugas yang diemban, melalui kegiatan pelibatan aktif siswa dalam pembelajaran dikelas, hasil terlihat dari keaktifan siswa dalam berdiskusi, keaktifan siswa dalam mengerjakan dan mengumpulkan tugas yang diberikan oleh guru, serta selalu belajar semangat dalam belajar, pembiasaan diri yang telah diterapkan oleh guru IPS, berhasil melatih siswa lebih disiplin dan bertanggung jawab dalam hal ibadah, siswa terbiasa membantu sesama dan orang tua, dan siswa terlihat disiplin dan bertanggung jawab terhadap diri mereka sendiri, melalui upaya memberikan sanksi terhadap siswa yang melakukan pelanggaran menjadikan siswa jera dan lebih taat dan patuh lagi terhadap tanggungjawabnya sebagai murid.

LEMBAR PERSETUJUAN

Skripsi atas nama saudara:

Nama : Marindah

NIM : 211417009

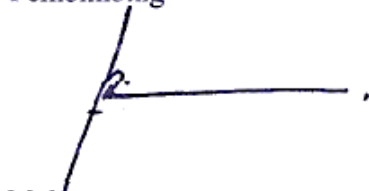
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Jurusan : Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial

Judul : Peran Guru Dalam Menanamkan Nilai Karakter Disiplin Dan Tanggung Jawab Melalui Pembelajaran IPS Terhadap Siswa Kelas VIII di SMP Negeri 1 Jetis

Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji dalam ujian munaqosah

Pembimbing


Muhammad Widda Djuhan, S. Ag., M. Si.

NIP. 197207241998031003

Ponorogo, 25 April 2021

Mengetahui,

Ketua

Jurusan Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial

Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Institut Agama Islam Negeri

Ponorogo




Dr. M. Syaiful Humaisi, M. Pd.

NIP. 198204072009011011



**KEMENTERIAN AGAMA RI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO**

PENGESAHAN

Skripsi atas nama saudara :

Nama : Marindah
NIM : 211417009
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial
Judul : Peran Guru IPS Dalam Menanamkan Nilai Karakter Disiplin Dan Tanggung Jawab Siswa di SMP Negeri 1 Jetis

Telah dipertahankan pada sidang munaqosah di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Ponorogo pada:

Hari : Selasa
Tanggal : 11 Mei 2021

Dan telah diterima sebagai bagian dari persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial, pada :

Hari : Selasa
Tanggal : 18 Mei 2021

Ponorogo, 18 Mei 2021

Mengesahkan
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Institut Agama Islam Negeri Ponorogo

Moh. Munir, Lc., M.Ag.
NIP. 196807051999031001

Tim Penguji :

Ketua Sidang : Dra. Aries Fitriani, M.Pd

Penguji I : Dr. Basuki, M.Ag

Penguji II : M. Widda Djuhan, S. Ag., M.Si

SURAT PERSETUJUAN PUBLIKASI

Yang Bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Marindah
NIM : 211417009
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi : Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial
Judul Skripsi : Peran Guru IPS dalam Menanamkan Nilai Karakter
Disiplin dan Tanggung Jawab Siswa di SMP Negeri 1
Jetis

Menyatakan bahwa naskah skripsi / tesis telah diperiksa dan disahkan oleh dosen pembimbing. Selanjutnya saya bersedia naskah tersebut dipublikasikan oleh perpustakaan IAIN Ponorogo yang dapat diakses di etheses.iainponorogo.ac.id. Adapun isi dari keseluruhan tulisan tersebut, sepenuhnya menjadi tanggung jawab dari penulis .

Demikian pernyataan saya untuk dapat dipergunakan semestinya.

Ponorogo, 28 Mei 2021



Marindah

211417009

P O N O R O G O

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Marindah
NIM : 211417009
Jurusan : Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Judul Skripsi : Peran Guru dalam Menanamkan Nilai Karakter Disiplin dan Tanggung Jawab Melalui Pembelajaran IPS Terhadap Siswa Kelas VIII di SMP Negeri 1 Jetis

Dengan ini, menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang saya tulis ini adalah benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri, bukan merupakan pengambil-alihan tulisan atau pikiran orang lain yang saya aku sebagai hasil tulisan atau pikiran saya sendiri.

Apabila dikemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan skripsi ini hasil jiplakan, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Ponorogo, 20 April 2021

Yang Membuat Pernyataan



Marindah

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dalam kehidupan khususnya manusia, adalah makhluk yang tidak terlepas dari adanya pendidikan. Pendidikan mempunyai definisi yang luas, yang mencakup semua perbuatan manusia atau semua usaha dari generasi tua untuk mengalihkan nilai-nilai serta melimpahkan pengetahuan, pengalaman, kecakapan serta keterampilan kepada generasi selanjutnya sebagai usaha untuk menyiapkan mereka agar dapat memenuhi fungsi hidup mereka baik jasmani begitu pula rohani. Menurut Ahmad D. Marimba dalam buku yang ditulis oleh Syamsul Kurniawan, merumuskan pendidikan sebagai bimbingan atau didikan secara sadar oleh pendidik terhadap perkembangan anak didik, baik jasmani maupun rohani, untuk menuju terbentuknya kepribadian yang utama.¹

Institusi pendidikan baik formal maupun nonformal, keluarga dan lingkungan sosial pasti memiliki harapan yang besar terhadap pendidikan, salah satu harapan besarnya adalah peserta didik maupun individu mampu memiliki karakter yang baik, yang mampu tercermin dan tertanam dalam jiwa setiap individu. Pendidikan karakter tidak serta merta ada dalam diri setiap individu melainkan perlu ditanamkan dan dikuatkan. Salah satu upayanya adalah dengan menanamkan nilai pendidikan karakter melalui bimbingan seorang guru.

Pendidikan karakter adalah menurut Helen D Douglass: “karakter tidak diwariskan tetapi sesuatu yang dibangun secara berkesinambungan hari demi hari melalui pikiran dan perbuatan, pikiran demi pikiran, tindakan demi tindakan”.² Dalam buku karya Pupuh Fathurrohman yang berjudul *Pengembangan Pendidikan Karakter*, T. Ramli mengungkapkan “pendidikan karakter memiliki esensi dan makna yang sama dengan

¹ Syamsul Kurniawan, *Pendidikan Karakter ; Konsepsi dan Implementasi Secara Terpadu di Lingkungan Keluarga, Sekolah, Perguruan Tinggi, dan Masyarakat*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2013), 26.

² Muchlas Samani & Hariyanto, *Konsep dan Model Pendidikan Karakter*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2014), 41.

pendidikan formal dan pendidikan akhlak. Tujuannya adalah membentuk pribadi anak, supaya menjadi manusia yang baik, warga masyarakat dan negara yang baik, ada pun kriteria manusia yang baik, warga masyarakat yang baik dan warga negara yang baik bagi suatu masyarakat atau bangsa, secara umum adalah adalah nilai-nilai sosial tertentu, yang banyak dipengaruhi oleh karakter masyarakat atau bangsanya”.³

Dalam konteks pendidikan karakter di Indonesia, khususnya di lingkup pendidikan formal, penanaman nilai karakter di lingkup sekolah ditanamkan oleh bimbingan seorang tutor atau guru. Guru merupakan seseorang yang berwenang dan bertanggungjawab terhadap pendidikan siswa, baik secara individual ataupun klasikal, baik di sekolah maupun di luar sekolah. Mengingat demikian berat tugas dan pekerjaan guru, maka ia harus memenuhi persyaratan-persyaratan pokok yang mungkin seimbang dengan posisi untuk menjadi guru. Tidak semua orang dapat dengan mudah melakukannya, apalagi posisi guru seperti di Indonesia dewasa ini. Di samping berat tugasnya, dia harus merelakan sebagian besar hidupnya untuk mengabdikan kepada masyarakat, meskipun imbalan gaji guru sangat tidak memadai, bila dibandingkan dengan profesi lainnya.⁴

Pendidikan karakter yang di tanamkan oleh guru di sekolah bermacam-macam, akan tetapi dalam penelitian ini penulis memilih dua penelitian tentang penanaman nilai karakter yaitu karakter disiplin dan tanggung jawab. Karakter disiplin adalah suatu kondisi yang tercipta dan terbentuk melalui proses dan serangkaian perilaku yang menunjukkan nilai-nilai ketaatan, kepatuhan, kesetiaan, keteraturan, dan atau kepribadian. Kedisiplinan adalah cermin kehidupan suatu masyarakat atau bangsa.⁵ Dengan ditanamkannya karakter disiplin maka peserta didik diharapkan mampu memiliki sikap tanggung jawab dalam kehidupan sehari-hari. Tanggung jawab adalah sikap dan perilaku seseorang untuk

³ Pupuh Fathurrohman, et al, *Pengembangan Pendidikan Karakter*, (Bandung: PT. Refika Aditama, 2017), 15.

⁴ Syaiful Sagala, *Kemampuan Profesional Guru Dan Tenaga Kependidikan*, (Bandung: Alfabeta, CV, 2009), 21.

⁵ Kurniawan, *Pendidikan Karakter : Konsepsi dan Implementasi Secara Terpadu di Lingkungan Keluarga, Sekolah, Perguruan Tinggi, dan Masyarakat.*, 136.

melaksanakan tugas dan kewajibannya sebagaimana yang seharusnya dilakukan, terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan (alam sosial dan budaya), negara, dan Tuhan. Apabila penggunaan hak dan kewajiban itu bisa tertib maka akan timbul rasa tanggung jawab. Tanggung jawab yang baik itu apabila antara perolehan hak dan penuaian kewajiban bisa saling seimbang.⁶

Karakter disiplin dan tanggung jawab merupakan suatu hal yang sangat penting, karena karakter berkaitan erat dengan kehidupan sehari-hari seseorang dalam hidup bermasyarakat. Termasuk dalam bergaul, berkelompok maupun dalam bersosialisasi. Karakter yang diterapkan dalam kehidupan masyarakat pada umumnya tidak pernah lepas dari proses pembelajaran dan proses pembentukan dari diri manusia itu sendiri. Dalam hal penanaman karakter bisa didapatkan dalam lingkup keluarga, sekolah dan lingkungan, baik dalam lingkungan masyarakat maupun dalam lingkungan kelompok. Seperti halnya di lingkup keluarga, orang tua mempunyai peran penting dalam membentuk karakter anaknya. Begitu juga di dalam lingkup sekolah, seorang guru harus bisa memberikan contoh ataupun sikap yang baik yang bisa dijadikan bahan pendidikan bagi seorang siswa. Tidak lain pula di lingkungan kelompok, dalam berkelompok karakter seseorang akan sangat mudah terpengaruh dengan orang-orang di sekitarnya. Hal itu dikarenakan dalam suatu kelompok akan memberikan pengaruh yang sangat besar bagi seseorang.

SMP Negeri 1 Jetis adalah lembaga pendidikan yang berada di desa Jetis, sebagaimana lembaga pendidikan yang lain SMP Negeri 1 Jetis inipun juga menerapkan pendidikan karakter disiplin dan tanggung jawab guna menghasilkan output yang disiplin, bertanggung jawab, terampil, kreatif, bermental, serta terdepan dalam IMTAQ dan IPTEK.

Namun, untuk mencapai output yang maksimal tersebut bukanlah merupakan suatu hal yang mudah karena membutuhkan perjuangan, keikhlasan, kesabaran serta proses yang begitu panjang dan tentunya di dalam menanamkan pendidikan karakter disiplin dan

⁶ Muhammad Mustari, *Nilai Karakter Refleksi Untuk Pendidikan*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2014), 19.

tanggung jawab ini masih banyak sekali rintangan yang harus dihadapi oleh para pendidik. Diantara rintangan tersebut adalah para pendidik kesulitan dalam menanamkan pendidikan karakter disiplin dan tanggung jawab karena kurangnya kesadaran peserta didik dalam melaksanakan pendidikan karakter disiplin dan tanggung jawab, latar belakang sekolah yang berbeda khususnya bagi siswa kelas VII karena diterapkannya sistem zonasi oleh pemerintah sehingga ketika naik kelas VIII belum semua karakter dapat tertanam dengan baik, kurangnya dukungan orang tua kepada anaknya dalam melaksanakan pendidikan karakter disiplin dan tanggung jawab dalam kesehariannya (di rumah), minimnya kesadaran masyarakat dalam mendukung program pendidikan karakter disiplin dan tanggung jawab dan lain sebagainya.

Pendidikan karakter disiplin dan tanggung jawab yang diselenggarakan di SMP Negeri 1 Jetis sudah baik dan terarah diantaranya: disiplin dalam berpakaian, disiplin dan bertanggung jawab dalam mengerjakan tugas, disiplin dalam ketepatan waktu dalam belajar dan sebagainya. Bentuk-bentuk pendidikan disiplin dan tanggung jawab di atas menggambarkan bahwa disiplin dan tanggung jawab mencakup kondisi dalam diri sendiri dan dalam berhubungan dengan orang lain. Akan tetapi belum semua siswa kelas VIII mampu menerapkan karakter tersebut dengan baik dalam kehidupan sehari-hari. Meskipun demikian, prestasi-prestasi siswa SMP Negeri 1 Jetis sangat banyak dan sekolah ini juga menjadi salah satu sekolah Adiwiyata terbaik di Ponorogo. Prestasi tersebut pastinya tidak terlepas dari peran guru-guru dalam membimbing dan mendidik siswanya dengan sabar, telaten dan disiplin.

Berdasarkan latar belakang di atas maka peneliti tertarik melakukan penelitian skripsi yang berjudul: “PERAN GURU IPS DALAM MENANAMKAN NILAI KARAKTER DISIPLIN DAN TANGGUNG JAWAB SISWA DI SMP NEGERI 1 JETIS” sangatlah menarik diteliti dalam penelitian ini.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah yang ada, dan agar tidak terjadi penyimpangan data dan objek dalam penelitian, sebagaimana tujuan awal dari penelitian ini, maka penulis telah memiliki fokus penelitian. Adapun fokus dalam penelitian ini adalah peran guru IPS dalam menanamkan karakter disiplin dan tanggung jawab siswa di SMP Negeri 1 Jetis sebagai berikut :

1. Peneliti menganalisis Strategi guru IPS dalam menanamkan karakter disiplin dan tanggung jawab siswa kelas VIII H di SMP Negeri 1 Jetis tahun ajaran 2020/2021.
2. Peneliti menganalisis Faktor pendorong dan penghambat guru IPS dalam menanamkan karakter disiplin dan tanggung jawab siswa kelas VIII H di SMP N 1 Jetis tahun ajaran 2020/2021.
3. Peneliti menganalisis Hasil strategi guru IPS dalam menanamkan nilai karakter disiplin dan tanggung jawab siswa kelas VIII H di SMP N 1 Jetis tahun ajaran 2020/2021.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan fokus penelitian yang telah dipaparkan diatas, kemudian didukung oleh observasi secara langsung, maka rumusan masalah yang peneliti angkat adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana strategi guru IPS dalam menanamkan karakter disiplin dan tanggung jawab terhadap siswa Kelas VIII di SMP Negeri 1 Jetis?
2. Apakah faktor pendorong dan penghambat guru IPS dalam menanamkan karakter disiplin dan tanggung jawab terhadap siswa kelas VIII di SMP N 1 Jetis?
3. Bagaimana hasil pelaksanaan penanaman nilai karakter disiplin dan tanggung jawab siswa kelas VIII SMP N 1 Jetis?

D. Tujuan Penelitian

Secara umum penelitian ini bertujuan untuk memperoleh data sebagai berikut:

1. Untuk mendeskripsikan strategi guru IPS dalam menanamkan nilai karakter disiplin dan tanggung jawab siswa di SMP N 1 Jetis.
2. Untuk mengetahui faktor pendorong dan penghambat guru IPS dalam menanamkan karakter disiplin dan tanggung jawab siswa kelas VIII H SMP N 1 Jetis.
3. Untuk mengetahui hasil pelaksanaan penanaman nilai karakter disiplin dan tanggung jawab siswa kelas VIII H SMP N 1 Jetis.

E. Manfaat Penelitian

Berdasarkan persoalan dan tujuan diatas, maka penelitian ini diharapkan mempunyai manfaat sebagai berikut:

1. Secara Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan nantinya dapat menjadi tambahan *khazanah* keilmuan khususnya berkaitan dengan penanaman nilai karakter disiplin dan sikap tanggung jawab bagi siswa di SMP Negeri Jetis.

2. Secara praktis

- a. Bagi penulis.

Untuk menambah pengetahuan, wawasan, dan pengalaman dalam melakukan penelitian ilmiah selanjutnya.

- b. Bagi guru.

Penelitian ini dapat memberikan pengetahuan dan informasi yang lebih mendalam tentang pentingnya menanamkan karakter disiplin dan tanggung jawab melalui pembelajaran IPS yang efektif dan mampu diterapkan guru, kemudian sikap yang ditanamkan oleh guru tersebut dapat diterapkan oleh siswa-siswanya dalam kehidupan sehari-hari baik dalam lingkup sekolah maupun lingkup tempat tinggal.

c. Bagi Sekolah

Memberikan wawasan tentang upaya yang tepat bagi siswa untuk dapat meningkatkan karakter disiplin dan tanggung jawab, baik didalam lingkup sekolah maupun di luar sekolah.

d. Bagi Kampus IAIN Ponorogo

Sebagai karya dan dokumentasi mahasiswa semester akhir dan panduan untuk angkatan IPS selanjutnya.

F. Sistematika Pembahasan

Untuk mempermudah gambaran yang jelas dan memberikan pembahasan general, struktur pembahasan dalam penelitian ini secara sistematis, maka dikelompokkan menjadi enam bab yang di dalamnya terdapat sub-sub yang saling berkaitan. Adapun sub-sub bab tersebut adalah sebagai berikut:

BAB I : Pendahuluan, merupakan gambaran umum untuk memberikan pola pemikiran bagi laporan penelitian secara keseluruhan yang meliputi latar belakang masalah, fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika pembahasan.

BAB II: Telaah hasil penelitian terdahulu dan kajian teori, pada bab ini menguraikan deskripsi telaah hasil penelitian terdahulu dan kajian teori yang berfungsi sebagai alat penyusunan instrumen pengumpulan data.

BAB III : Metode penelitian, dalam bab ini menjelaskan tentang pendekatan dan jenis penelitian, kehadiran penelitian, lokasi penelitian, data dan sumber data, prosedur pengumpulan data, teknis analisis data, pengecekan keabsahan temuan, dan tahapan-tahapan penelitian.

BAB IV : Deskripsi data, dalam bab ini menjelaskan tentang deskripsi data umum terkait sekolah dan deskripsi data khusus yang terkait dengan data dan fakta hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi.

BAB V : Analisis data, pada bab ini menguraikan tentang gagasan-gagasan yang terkait dengan pola, kategori-kategori, posisi temuan terhadap temuan-temuan sebelumnya, serta penafsiran dan penjelasan dari temuan yang diungkap dari lapangan.



BAB II

TELAAH HASIL PENELITIAN TERDAHULU DAN KAJIAN TEORI

A. Telaah Hasil Penelitian Terdahulu

Dalam Penelitian yang penulis laksanakan, dan dalam penyusunan penulisan hasil penelitian, agar tidak terjadi duplikasi karya ilmiah atau pengulangan penelitian yang telah diteliti oleh pihak lain dengan permasalahan yang sama, maka telah dilakukan pengamatan dan telaah pustaka yang membahas hal-hal yang berkaitan dengan penelitian penulis, diantaranya :

Skripsi karya Muhammad Denis Wahyu Prastika, Fakultas Ilmu Pendidikan dan Keguruan, Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2018, “Penanaman Nilai Karakter Disiplin dan Tanggung Jawab melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Teater Di SMA Negeri 1 Andong Kabupaten Boyolali”.⁷

Berdasarkan Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dengan di tanamkannya nilai karakter disiplin dan tanggung jawab pada kegiatan ekstrakurikuler teater dapat menjadikan peserta didik bertanggung jawab dan disiplin dalam setiap kegiatannya. Dari penelitian diatas menunjukkan bahwa penelitian ini hampir sama karena penelitian ini sama-sama membahas tentang *Pendidikan karakter disiplin dan tanggung jawab* akan tetapi dengan hasil temuan yang berbeda, hasil pembahasan dan analisis yang berbeda, latar belakang dan praktik pelaksanaan yang berbeda.

Skripsi karya Alfian Nur Fuad, UIN Malang, 2018, “Peran Guru IPS dalam Membentuk Karakter Siswa (study kasus di kelas VII SMP Islam Sabilurrosyad Gasek Krangbesuki Sukun Malang)”.⁸

⁷ Muhammad Denis Wahyu Prastika, *Penanaman Nilai Karakter Disiplin dan Tanggung Jawab melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Teater Di SMA Negeri 1 Andong Kabupaten Boyolali*, (Surakarta: Skripsi, UMS: Agustus 2018).

⁸ Alfian Nur Fuad, *Peran Guru IPS dalam Membentuk Karakter Siswa; study kasus di kelas VII SMP Islam Sabilurrosyad Gasek Krangbesuki Sukun Malang*, (Malang: Skripsi, UIN Malang, 2018).

Berdasarkan analisis data dan pembahasan yang diperoleh dari pengujian hipotesis, menyimpulkan bahwa Peran guru IPS dalam membentuk karakter jujur, disiplin, dan tanggung jawab siswa kelas VII dalam pembelajaran adalah sebagai motivator, korektor dan pembimbing, inisiator, fasilitator, evaluator, demonstrator, organisator, dan informator.

Dari penelitian di atas menunjukkan bahwa penelitian ini tidak sama atau tidak ada pengulangan dengan penelitian sebelumnya. Kesamaan penelitian ini sama-sama membahas tentang karakter disiplin dan tanggung jawab dan metode penelitian. Akan tetapi, lokasi, hasil temuan, kelas yang dijadikan study kasus jelas berbeda.

B. Kajian Teori

1. Pengertian Peran Guru

Secara bahasa, peran berasal dari bahasa Inggris yaitu “*role*” yang dalam bahasa Indonesia dapat diartikan sebagai “seperangkat tindakan yang dimiliki oleh orang yang berkedudukan”. Secara istilah peran adalah perangkat tingkah laku yang diharapkan dimiliki oleh orang yang berkedudukan di masyarakat atau lembaga tertentu.⁹

Guru adalah pendidik yang memberikan pelajaran kepada murid, biasanya guru adalah seseorang yang memegang mata pelajaran disekolah.¹⁰ Menurut Amentebu mengemukakan bahwa guru adalah semua orang yang berwenang dan bertanggung jawab terhadap pendidikan peserta didik, baik secara individual ataupun klasikal baik disekolah maupun diluar sekolah.¹¹

Sedangkan tentang peranan guru, dalam sebuah *literature* dijelaskan bahwa peranan guru adalah terciptanya serangkaian tingkah laku yang saling berkaitan yang dilakukan dalam situasi tertentu serta berhubungan dengan kemajuan perubahan tingkah laku dan perkembangan peserta didik yang menjadi tujuannya.¹²

⁹ Depertemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2004), 854

¹⁰ Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1994), hal.75

¹¹ Evin Ulansari, *Peranan Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Kinerja guru di MTs Nurul Islam Desa Alai Kecamatan Lembak Kabupaten Muara Enim*, (Palembang: Skripsi, IAIN Raden Fatah, 2012), hal.26

¹² Moh Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*, hal.4

Dari pernyataan diatas dapat penulis simpulkan bahwasannya peran guru adalah tugas atau aktivitas yang dilakukan guru dalam mendidik dan mengajar siswa agar dapat mengembangkan potensi yang ada pada diri siswa tersebut, serta membuat siswa tersebut menjadi bersemangat dan dapat memahami pelajaran.

Menurut Meity H. Idris dkk, dalam bukunya “*Menjadi Pendidik yang Menyenangkan dan Profesional*”, peran yang harus dimiliki guru diantaranya adalah:

- a. Guru sebagai edukator; merupakan peran utama khususnya untuk peserta didik, Peran ini memberikan contoh dalam hal sikap, dan perilaku, dan membentuk kepribadian peserta didik.
- b. Guru sebagai supervisor; terkait dengan pemberian bimbingan dan pengawasan kepada peserta didik, memahami permasalahan yang dihadapi peserta didik, menemukan permasalahan yang terkait dengan proses pembelajaran, dan akhirnya memberikan jalan keluar pemecah masalahnya.
- c. Guru sebagai innovator; seorang guru harus memiliki kemauan belajar yang cukup tinggi untuk menambah pengetahuan dan keterampilannya sebagai guru. Tanpa adanya semangat belajar yang tinggi, mustahil bagi guru dapat menghasilkan inovasi-inovasi yang bermanfaat untuk meningkatkan mutu pembelajaran disekolah.
- d. Guru sebagai motivator Untuk meningkatkan semangat dan gairah yang tinggi, siswa perlu memiliki motivasi yang tinggi, baik motivasi dari dalam sendiri maupun dari luar, yang utamanya berasal dari gurunya sendiri.¹³

Agar guru mampu menyelenggarakan pendidikan dan pembelajaran yang memungkinkan menanamkan karakter pada peserta didiknya, maka diperlukan sosok guru yang berkarakter. Guru yang berkarakter ia bukan hanya mampu mengajar tetapi ia juga mampu mendidik.¹⁴ Nilai-nilai utama yang menjadi karakter guru adalah:

¹³ Meity H. Idris, dkk, *Menjadi Pendidik yang Menyenangkan dan Profesional*, (Jakarta: Luxima, 2015), 42-43

¹⁴ Furqon Hidayatullah, *Pendidikan Karakter Membangun Peradaban Bangsa*, (Surakarta: Yuma Pustaka, 2010), 25-26

a. Amanah

- 1) Komitmen, yaitu sebuah tekad yang mengikat dan melekat pada seorang pendidik untuk melakukan tugas dan tanggung jawabnya sebagai pendidik.
- 2) Kompeten, yaitu kemampuan seorang pendidik dalam menyelenggarakan pembelajaran dan kemampuan memecahkan berbagai masalah dalam rangka mencapai tujuan pendidikan
- 3) Kerja keras, yaitu kemampuan mencurahkan atau mengerahkan seluruh usaha dan kesungguhan, potensi yang dimiliki sampai akhir masa suatu urusan hingga tujuan tercapai.
- 4) Konsisten, yaitu guru yang memiliki kemampuan melakukan sesuatu dengan istiqomah, ajeg, fokus, sabar, dan ulet serta melakukan perbaikan yang terus menerus.

b. Keteladanan

- 1) Kesederhanaan, yaitu guru memiliki kemampuan mengatualisasikan sesuatu secara efektif dan efisien.
- 2) Kedekatan, yaitu kemampuan guru berinteraksi secara dinamis dalam jalinan emosional antara guru dan peserta didik dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran.
- 3) Pelayanan maksimal, yaitu kemampuan guru untuk membantu atau memenuhi kebutuhan peserta didik agar potensi dapat diberdayakan secara optimal

c. Cerdas (intelektual, emosional, spiritual) seorang guru harus bisa menjadi teladan peserta didiknya baik dilingkup sekolah maupun diluar sekolah.

2. Pendidikan Karakter

a. Pengertian Karakter

Secara bahasa *Character* dalam kamus Inggris-Indonesia yang disusun oleh John M. Echols dan Hassan Shadily, memiliki beberapa arti, yaitu : watak, karakter,

sifat.¹⁵ Karakter secara lebih jelas, mengacu pada serangkaian sikap, (*attitudes*), perilaku (*behaviors*), motivasi (*motivations*), dan keterampilan(*skills*).¹⁶

Pendidikan karakter menurut Thomas Lickona adalah pendidikan untuk membentuk kepribadian seseorang melalui pendidikan budi pekerti, yang hasilnya terlihat dalam tindakan nyata seseorang, yaitu tingkah laku yang baik, jujur, bertanggung jawab, menghormati hak orang lain, kerja keras, dan sebagainya.¹⁷

Karakter, menurut pengamatan seorang filsuf kontemporer bernama Michael Novak dalam buku yang ditulis oleh Tomas Lickona, “Karakter merupakan campuran kompatibel dari seluruh kebaikan yang diidentifikasi oleh tradisi religious, cerita satra, kaum bijaksana, dan kumpulan orang berakal sehat yang ada dalam sejarah” menurut Novak tidak ada seorangpun yang memiliki semua kebaikan itu, dan setiap orang memiliki beberapa kelemahan.¹⁸

b. Tujuan Pendidikan Karakter

Pendidikan karakter pada intinya bertujuan membentuk bangsa yang Tangguh, kompetitif, berakhlak mulia, bermoral, bertoleran, bergotong royong, berjiwa patriotik, berkembang dinamis, berorientasi ilmu pengetahuan dan teknologi yang semuanya dijiwai oleh imandan takwa kepada Tuhan Yang Maha Esa berdasarkan Pancasila.¹⁹ Pendidikan karakter berfungsi:

- 1) Mengembangkan potensi dasar agar berhati baik, berpikiran baik, dan berperilaku baik.
- 2) Memperkuat dan membangun perilaku bangsa yang multikultur
- 3) Meningkatkan peradapan bangsa yang kompetitif dalam pergaulan dunia.

¹⁵ Ngainun Naim, *Character Building; Optimalisasi Peran Pendidikan dalam Pengembangan Ilmu dan Pembentukan Karakter Bangsa*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), 51.

¹⁶ Ngainun Naim, *Character Building; Optimalisasi Peran Pendidikan dalam Pengembangan Ilmu dan Pembentukan karakter Bangsa*, 55.

¹⁷ Heri Gunawan, *Pendidikan karakter konsep dan Implementasi*, (Bandung: Alfabeta, 2012), 23.

¹⁸ Thomas Lickona, *Educating For Character Mendidik Untuk Membentuk Karakter*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2012), 81.

¹⁹ Heri Gunawan, *Pendidikan karakter konsep dan Implementasi*, 30.

Secara operasional tujuan pendidikan karakter dalam setting sekolah adalah sebagai berikut:

- 1) Memperkuat dan mengembangkan nilai-nilai kehidupan yang dianggap penting dan perlu sehingga menjadi kepribadian kepemilikan peserta didik yang khas sebagaimana nilai-nilai yang dikembangkan.
- 2) Mengoreksi perilaku peserta didik yang tidak bersesuaian dengan nilai-nilai yang dikembangkan oleh sekolah
- 3) Membangun koneksi yang harmoni dengan keluarga dan masyarakat dalam memerankan tanggung jawab karakter bersama.²⁰

c. Prinsip-prinsip pendidikan karakter

Pendidikan karakter disekolah akan terlaksana dengan lancar, jika guru dalam pelaksanaannya memperhatikan beberapa prinsip pendidikan karakter.²¹ Dalam Kemendiknas memberikan rekomendasi 11 prinsip untuk mewujudkan pendidikan karakter yang efektif sebagai berikut:

- 1) Mempromosikan nilai-nilai dasar etika sebagai basis karakter.
- 2) Mengidentifikasi karakter secara komprehensif supaya mencakup pemikiran, perasaan, dan perilaku.
- 3) Menggunakan pendekatan yang tajam, proaktif, dan efektif untuk membangun karakter.
- 4) Menciptakan komunitas sekolah yang memiliki kepedulian;
- 5) Memberi kesempatan kepada peserta didik untuk menunjukkan perilaku yang baik;

²⁰ Novan Ardy Wiyani, *Konsep, Praktek, dan Strategi Membumukan Pendidikan Karakter di SD*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2013), 70-71.

²¹ Heri Gunawan, *Pendidikan karakter konsep dan Implementasi*, 35.

- 6) Memiliki cakupan terhadap kurikulum yang bermakna dan menantang yang menghargai semua peserta didik, membangun karakter mereka, dan membantu mereka untuk sukses;
- 7) Mengusahakan tumbuhnya motivasi diri pada para peserta didik;
- 8) Memfungsikan seluruh staff sekolah sebagai komunitas moral yang berbagi tanggung jawab untuk pendidikan karakter dan setia pada nilai dasar yang sama.
- 9) Adanya pembagian kepemimpinan moral dan dukungan luas dalam membangun inisiatif pendidikan karakter.
- 10) Memfungsikan keluarga dan anggota masyarakat sebagai mitra dalam usaha membangun karakter.
- 11) Mengevaluasi karakter sekolah, fungsi staff sekolah sebagai guru-guru karakter, dan manifestasi karakter positif dalam kehidupan peserta didik.

3. Disiplin

a. Pengertian Disiplin

Ditinjau dari asal katanya, kata *disiplin* berasal dari bahasa latin *discere* yang memiliki arti belajar. Dari kata ini kemudian muncul kata *disciplina* yang berarti pengajaran dan pelatihan. Secara bahasa disiplin adalah kepatuhan untuk menghormati dan melaksanakan suatu sistem yang mengharuskan orang untuk tunduk kepada keputusan, perintah, dan peraturan yang berlaku. Dengan kata lain, disiplin adalah sikap menaati peraturan dan ketentuan yang telah ditetapkan tanpa pamrih. Disamping mengandung arti kata taat dan patuh pada peraturan disiplin juga mengandung arti kepatuhan pada perintah pemimpin perhatian dan kontrol yang

kuat terhadap penggunaan waktu, tanggung jawab atau tugas yang diamanahkan serta kesungguhan terhadap bidang keahlian yang ditekuni.²²

Dalam buku lain disebutkan bahwa disiplin adalah tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan.²³ Namun pada hakikatnya disiplin adalah suatu ketaatan yang sungguh-sungguh yang didukung oleh kesadaran untuk menunaikan tugas kewajiban serta berperilaku sebagaimana mestinya menurut aturan-aturan atau tata kelakuan yang seharusnya berlaku didalam suatu lingkungan tertentu.²⁴ Kedisiplinan menjadi alat yang ampuh untuk mendidik karakter. Banyak orang yang sukses karena menegakkan kedisiplinan. Sebaliknya, banyak upaya membangun sesuatu tidak berhasil karena kurang atau tidak disiplin.

b. Tujuan Disiplin

Tujuan dari mendisiplinkan diri dan siswa adalah mengajarkan kepatuhan. Ketika kita melatih anak untuk mengalah, kita sedang mengajar mereka untuk melakukan sesuatu yang benar untuk alasan yang tepat. Penanaman disiplin sejak dini dilandasi kenyataan bahwa disiplin mempunyai peranan yang sangat penting dalam mengarahkan kehidupan manusia untuk mencapai cita-cita. Dalam konteks pembelajaran disekolah menurut Maman Rachman beberapa tujuan kedisiplinan, yaitu:

- 1) Memberi dukungan bagi terciptanya perilaku yang tidak menyimpang
- 2) Mendorong siswa melakukan yang baik dan benar
- 3) Membantu siswa memahami dan menyesuaikan diri dengan tuntutan lingkungannya dan menjauhi hal-hal yang dilarang oleh sekolah

²² Ngainun Naim, *Character Building: Optimalisasi Peran Pendidikan dalam Pengembangan Ilmu dan Pembentukan karakter Bangsa*, 142-143.

²³ Muhammad Mustari, *Nilai Karakter Refleksi Untuk Pendidikan*, 35-36.

²⁴ Furqon Hidayatullah, *Pendidikan Karakter Membangun Peradaban Bangsa*, 45.

- 4) Siswa belajar hidup dengan kebiasaan-kebiasaan yang baik dan bermanfaat baginya serta lingkungannya.

c. Upaya menegakkan sikap disiplin

- 1) Keteladanan, seorang guru harus mampu memberikan keteladanan karena ia merupakan tokoh dan panutan bagi peserta didiknya.
- 2) Paksaan, artinya setiap pelanggaran yang dilakukan oleh siswa harus diberikan sanksi yang sesuai. Seorang guru tidak boleh pilih kasih terhadap siswanya, yang melanggar harus mendapatkan sanksi dengan semestinya.
- 3) Kesadaran setiap individu, adalah tonggak utama dalam kedisiplinan karena, apabila individu mampu sadar dan paham pentingnya disiplin, maka secara alamiah sikap disiplin akan tertanam dengan baik.²⁵

4. Tanggung Jawab

a. Pengertian

Tanggung jawab merupakan sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya, yang seharusnya dia lakukan, terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan (alam, sosial, budaya), negara dan Tuhan Yang Maha Esa.²⁶ Dalam buku lain disebutkan bahwa tanggung jawab adalah sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya, yang seharusnya dia lakukan, terhadap diri sendiri, masyarakat, dan lingkungan (alam, sosial, dan budaya), negara dan Tuhan YME.²⁷ Menurut KBBI tanggung jawab adalah keadaan menanggung segala sesuatu. Bertanggung jawab adalah keadaan wajib menanggung tentang segala sesuatunya dan menanggung akibatnya. Tanggung

²⁵ Tuwuh Trisnayadi, *Bimbingan Karier Untuk Pelajar Muslim* (Jakarta: Erlangga, 2013), 36

²⁶ Pupuh, dkk, *Pengembangan Pendidikan Karakter*, (Bandung: PT. Refika Aditama, 2013), 20.

²⁷ Syamsul Kurniawan, *Pendidikan Karakter*, 42.

jawab adalah segala sesuatu keharusan yang wajib dilaksanakan dan menerima segala konsekuensinya terhadap segala sesuatu.²⁸

b. Macam-macam tanggung jawab :

- 1) Tanggung jawab pada diri sendiri, kesadaran setiap orang untuk memenuhi kewajibannya sendiri dalam mengembangkan kepribadian sebagai manusia pribadi. Dia dapat memecahkan masalahnya mengenai dirinya sendiri.
- 2) Tanggung jawab pada keluarga, kesadaran atas keluarga sebagai masyarakat kecil yang terdiri dari beberapa anggota yang saling melengkapi dan memiliki kewajiban.
- 3) Tanggung jawab pada masyarakat, kesadaran akan keberadaannya sebagai makhluk sosial yang tidak bisa hidup sendirian.
- 4) Tanggung jawab pada bangsa dan negara, kesadaran akan kewajiban sebagai perbuatan sebab akibat.
- 5) Tanggung jawab pada Tuhan, kesadaran akan adanya Tuhan yang menguasai kehidupan dirinya dan apa yang ia lakukan harus dipertanggungjawabkan semuanya kelak.²⁹

5. Pembelajaran IPS

Ilmu Pengetahuan Sosial atau IPS adalah nama mata pelajaran di tingkat sekolah dasar dan menengah atau nama program studi di perguruan tinggi yang identic dengan istilah “*social studies*” dalam kurikulum persekolahan dinegara lain, khususnya di negara-negara barat seperti Australia dan Amerika Serikat.³⁰ Dalam tingkat sekolah, mata pelajaran IPS didalamnya mencakup ilmu-ilmu sosial seperti Antropologi, Ekonomi, Geografi, Politik, Psikologi, dan Sosiologi.

²⁸ Tim Penyusun Kamus Besar Bahasa Indonesia, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1989), 899.

²⁹Fiki Inayati Resti, *Pembentukan Karakter Dis;in dan Tanggung Jawab Siswa SMA Negeri 1 Demak Melalui Program Tertib Parkir Di Sekolah*, (Semarang: Unnes, 2017), 17-18

³⁰ Sapriya, *Pendidikan IPS konsep dan Pembelajaran*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2015), 19

Menurut Sumaatmadja dalam buku yang ditulis oleh Rudy Gunawan mengatakan secara mendasar pengajaran IPS berkenaan dengan kehidupan manusia yang melibatkan segala tingkah laku dan kebutuhannya. IPS berkenaan dengan cara manusia menggunakan usaha memenuhi kebutuhan materilnya, memenuhi kebutuhan budayanya, kebutuhan kejiwaanya, pemanfaatan sumber daya yang ada dipermukaan bumi, mengatur kesejahteraan dan pemerintahannya, dan lain sebagainya.³¹

Untuk Jenjang SMP/MTs, pengorganisasian materi pada pelajaran IPS menganut pendekatan korelasi (*correlated*), artinya materi pelajaran dikembangkan dan disusun mengacu pada beberapa disiplin ilmu secara terbatas kemudian dikaitkan dengan aspek kehidupan nyata (*factual/real*) peserta didik sesuai karakteristik usia, tingkat perkembangan berpikir, dan kebiasaan bersikap dan berperilaku.³²

Ditingkat sekolah dalam pelaksanaan pembelajaran IPS pasti tujuan akhirnya adalah mencetak generasi-generasi yang sesuai dengan IMTAQ dan IMTEK yang unggul. Oleh sebab itu harapan dari belajar IPS adalah melahirkan generasi yang memiliki karakter yang baik. Hal tersebut dapat dilakukan dengan memasukan nilai-nilai karakter melalui proses pembelajaran IPS.

Robert M. Gagne dan Leslie J. Briggs, mengemukakan beberapa pendapat yang melandasi proses pembelajaran.

- a. Pembelajaran bertujuan memberikan bantuan agar belajar siswa menjadi lebih efektif dan efisien.
- b. Pembelajaran bersifat terprogram, pembelajaran dirancang untuk tujuan jangka pendek, menengah ataupun jangka Panjang.
- c. Pembelajaran dirancang melalui pendekatan sistem, karena bila dirancang secara sistematis dipercaya dapat mempengaruhi perkembangan murid secara individual.
- d. Pembelajaran yang dirancang harus sesuai berdasarkan pendekatan sistem.

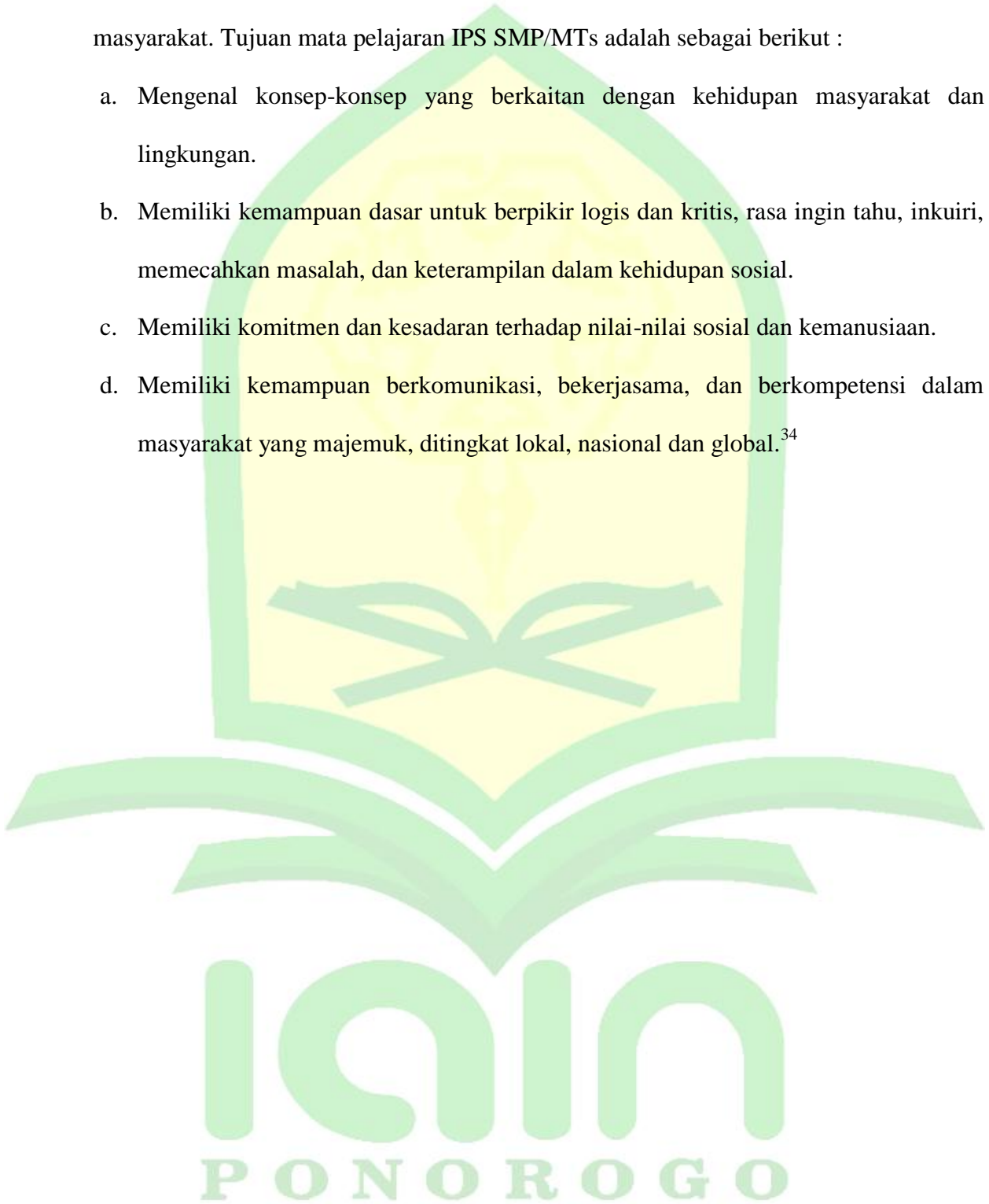
³¹Rudi Gunawan, *Pendidikan IPS;Filosofi, konsep, dan Aplikasi*, (Bandung: Alfabeta, 2013), 106.

³² Sapriya, *Pendidikan IPS konsep dan Pembelajaran*, 200.

- e. Pembelajaran dirancang berdasarkan pengetahuan tentang teori belajar.³³

Mata Pelajaran IPS disusun secara sistematis, komprehensif, dan terpadu dalam proses pembelajaran menuju kedewasaan dan keberhasilan dalam kehidupan di masyarakat. Tujuan mata pelajaran IPS SMP/MTs adalah sebagai berikut :

- a. Mengetahui konsep-konsep yang berkaitan dengan kehidupan masyarakat dan lingkungan.
- b. Memiliki kemampuan dasar untuk berpikir logis dan kritis, rasa ingin tahu, inkuiri, memecahkan masalah, dan keterampilan dalam kehidupan sosial.
- c. Memiliki komitmen dan kesadaran terhadap nilai-nilai sosial dan kemanusiaan.
- d. Memiliki kemampuan berkomunikasi, bekerjasama, dan berkompetensi dalam masyarakat yang majemuk, ditingkat lokal, nasional dan global.³⁴



³³ Rudi Gunawan, *Pendidikan IPS; Filosofi, konsep, dan Aplikasi*, 73.

³⁴ Sapriya, *Pendidikan IPS konsep dan Pembelajaran*, 201.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan penelitian atau yang sering disebut paradigma penelitian adalah kerangka berfikir yang menjelaskan perspektif(cara pandang) peneliti terhadap fakta dan perlakuan peneliti terhadap ilmu dan teori yang dikonstruksi sebagai cara pandang yang mendasar dari suatu disiplin ilmu tentang apa yang menjadi pokok persoalan yang seharusnya dipelajari³⁵. Dalam penelitian ini, digunakan metode pendekatan penelitian kualitatif. Metode Penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrument kunci, Teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi, analisis data bersifat induktif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan pada makna daripada generalisasi.³⁶ Metode penelitian kualitatif sering disebut metode penelitian naturalistic karena penelitiannya dilakukan secara kondisi yang alamiah.³⁷ Pendekatan ini dipilih dalam pengumpulan data upaya guru dalam menanamkan nilai karakter disiplin dan tanggung jawab kepada siswa kelas VIII melalui pembelajaran IPS di SMP Negeri 1 Jetis dengan menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi.

Adapun jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian studi kasus. Jenis ini dipilih karena peneliti melakukan secara intensif serta mendalam terhadap suatu objek penelitian dalam Lembaga sekolah yaitu SMP Negeri 1 Jetis. Penelitian study kasus yaitu penelitian yang bertujuan untuk mempelajari secara intensif mengenai unit sosial tertentu, yang meliputi individu, kelompok, institusi atau masyarakat.

³⁵ Yanuar Ikbar, *Metode Penelitian Sosial Kualitatif*, (Bandung: PT. Refika Aditama, 2012), 9.

³⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, dan R & D*, (Bandung: Alfabeta, 2017), 9.

³⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif*, 8.

Dalam penelitian study kasus akan dilakukan penggalan data secara mendalam dan menganalisis intensif faktor-faktor yang terlibat didalamnya.³⁸

B. Kehadiran Peneliti

Penelitian kualitatif adalah proses pencarian data untuk memahami masalah sosial yang didasari pada penelitian yang menyeluruh, dibentuk oleh kata-kata, dan diperoleh dari situasi yang alamiah. Pada penelitian ini, peneliti berusaha memahami subjek dari kerangka berfikirnya sendiri.³⁹

Oleh karena itu, dalam penelitian ini peneliti sebagai instrumen kunci, pengumpul data dan partisipasi penuh dengan melakukan pengamatan berperan serta yaitu peneliti melakukan interaksi dengan subjek dalam waktu yang lama dan selama itu, data dalam bentuk catatan lapangan secara sistematis.⁴⁰ Pendekatan penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah pendekatan kualitatif maka kehadiran peneliti menjadi instrument utama dalam penelitian ini yaitu bertindak sebagai pengumpul data, penganalisis data, dan pelapor hasil penelitian. Proses penelitian ini telah disetujui oleh pihak kampus dan pihak sekolah. Hal tersebut dikarenakan peneliti telah mengajukan surat izin untuk melakukan penelitian di SMP Negeri 1 Jetis. Sehingga peran peneliti dalam penelitian ini sebagai pengamat penuh dan kehadiran peneliti statusnya telahizinkan dalam proses pengambilan data.

C. Lokasi Penelitian

Dalam penelitian ini peneliti memilih lokasi di SMP Negeri 1 Jetis yang bertempat di desa Jetis, kecamatan Jetis kabupaten Ponorogo. Pemilihan lokasi ini didasarkan pada observasi magang 1 dan magang 2 oleh peneliti, ketertarikan peneliti terhadap prestasi-prestasi yang di peroleh siswa di SMP Negei 1 Jetis dan penyesuaian terhadap topik yang dipilih.

³⁸ Yatim Rianto, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Surabaya: SIC, 1996), 20.

³⁹ Afifudin dan Beni Ahmad Saebani, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Pustaka Setia, 2009), 84.

⁴⁰ Lexy Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013), 164.

Alasan peneliti memilih lokasi ini karena sekolah ini adalah tempat peneliti melaksanakan magang 1 dan magang 2, peneliti telah menemukan beberapa keunikan dan masalah yang menarik untuk di teliti, kedisiplinan yang baik dan prestasi yang baik di SMP ini, selain itu sekolah ini sangat dekat dengan rumah peneliti. Sehingga memudahkan peneliti dalam menyelesaikan penelitian.

D. Data dan Sumber Data

Sumber data utama dalam penelitian ini adalah kata-kata dan tindakan, selebihnya adalah tambahan seperti dokumen dan lainnya. Dengan demikian sumber data dalam penelitian ini adalah kata-kata tindakan sebagai sumber data umum. Sedangkan data tertulis, foto, dan statistic adalah sebagai sumber data tambahan.⁴¹ Adapun sumber dari penelitian ini adalah :

1. *Person* (orang), yaitu sumber data yang bisa memberikan data berupa jawaban melalui wawancara, atau tindakan melalui pengamatan di lapangan. Dalam penelitian ini sumber datanya adalah siswa, guru, kepala sekolah, warga lingkungan sekolah SMP Negeri 1 Jetis.
2. *Place*, yaitu sumber data yang menyajikan lampiran berupa keadaan yang terjadi dalam proses pembelajaran di SMP Negeri 1 Jetis.
3. *Paper*, yaitu sumber data yang menyajikan lampiran tanda-tanda berupa huruf, gambar atau symbol-simbol lain. Dalam penelitian ini sumber datanya adalah informasi dari beberapa tokoh penting yang ada di SMP Negeri 1 Jetis.

Tabel 3.1
Sumber Data dan Data Penelitian

No	Sumber Data	Data
1	Dokumen Sekolah	<ol style="list-style-type: none"> 1. Sejarah SMPN 1 Jetis 2. Letak Geografis Sekolah 3. Profil Sekolah SMP Negeri 1 Jetis 4. Visi, Misi, dan Tujuan 5. Data Pendidik dan Tenaga Kependidikan 6. Sarana dan Prasarana 7. Prestasi Siswa

⁴¹Lexy Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 1995), 112.

No	Sumber Data	Data
2	Ibu Siti Sa'adah (Guru IPS Kelas VIII H)	Penjelasan terkait: <ol style="list-style-type: none"> 1. Pelaksanaan penanaman nilai karakter disiplin dan tanggung jawab melalui pembelajaran IPS pada kelas VIII H. 2. Peran guru dalam menanamkan karakter disiplin dan tanggung jawab melalui pembelajaran IPS terhadap siswa kelas VIII H. 3. Kendala-kendala dalam pelaksanaan penanaman nilai karakter disiplin dan tanggung jawab melalui pembelajaran IPS terhadap siswa kelas VIII H.
3	Rasellia (Siswi kelas VIII H)	Penjelasan terkait: <ol style="list-style-type: none"> 1. Peran guru dalam menanamkan karakter disiplin dan tanggung jawab melalui pembelajaran IPS terhadap siswa kelas VIII H. 2. Pengertian pendidikan karakter
4	Noor Afiza (Siswi kelas VIII H)	Penjelasan terkait: <ol style="list-style-type: none"> 1. Pelaksanaan penanaman nilai karakter disiplin dan tanggung jawab melalui pembelajaran IPS pada kelas VIII H. 2. Peran guru dalam menanamkan karakter disiplin dan tanggung jawab melalui pembelajaran IPS terhadap siswa kelas VIII H. 3. Pengertian pendidikan karakter

E. Prosedur Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data merupakan suatu hal yang penting dalam penelitian, karena metode ini merupakan strategi untuk mendapatkan data yang diperlukan. Keberhasilan penelitian sebagian besar tergantung pada teknik-teknik pengumpulan data yang digunakan. Pengumpulan data dalam penelitian ini dimaksudkan untuk memperoleh bahan-bahan, keterangan, kenyataan-kenyataan, dan informasi yang dapat dipercaya. Dalam penelitian ini digunakan teknik-teknik, prosedur-prosedur, alat-alat serta kegiatan yang nyata melalui proses pengumpulan data dengan cara observasi wawancara mendalam, pengamatan dokumentasi.⁴²

1. Metode Observasi

Observasi merupakan kegiatan yang paling penting dalam penelitian kualitatif. Dengan observasi, peneliti dapat mendokumentasikan dan merefleksikan secara sistematis terhadap kegiatan dan interaksi subyek penelitian. Semua yang dilihat dan didengar bila

⁴² M Djunaidi Ghony & Fauzan Almanshur, *Metodologi Penelitian Kuantitatif*, (Jogjakarta : Ar-Ruzz Media, 2014) 164.

sesuai dengan tema penelitian, dapat dicatat dalam kegiatan observasi yang terencana secara fleksibel dan terbuka.⁴³

Observasi adalah bagian dalam pengumpulan data. Observasi berarti mengumpulkan data langsung dari lapangan. Data yang diobservasi bisa berupa gambaran tentang sikap, kelakuan, perilaku, tindakan, keseluruhan interaksi antar manusia. Proses observasi dimulai dengan mengidentifikasi tempat yang hendak diteliti. Setelah tempat penelitian diidentifikasi, dilanjutkan dengan membuat pemetaan, sehingga diperoleh gambaran umum tentang sasaran penelitian.⁴⁴

Tabel 3.2
Observasi Data

No	Objek Observasi	Lokasi Observasi	Data
1	Sekolah	SMP N 1 Jetis	Dokumentasi Sekolah
2	Ibu Siti Sa'adah	Google Classroom dan Kantor Adiwiyata, Ruang Kelas	Peran Guru dan Kendala dalam Penanaman Karakter disiplin dan Tanggung Jawab terhadap siswa kelas VIII H
3	Siswa Kelas VIII H	Google Classrom, Depan Sekolah	Pelaksanaan Penanaman Karakter disiplin dan Tanggung Jawab terhadap siswa kelas VIII H

2. Metode Wawancara

Wawancara merupakan salah satu teknik untuk mengumpulkan data dan informasi. Penggunaan metode ini didasarkan dua alasan pertama, dengan wawancara peneliti dapat menggali tidak saja apa yang diketahui dan dialami subjek yang diteliti, tetapi apa yang tersembunyi jauh lebih di dalam diri subjek penelitian. Kedua, apa yang ditanyakan kepada informan bisa mencakup hal-hal yang bersifat lintas waktu, yang berkaitan dengan masa lampau, masa kini dan masa yang akan datang.⁴⁵ Wawancara yang digunakan adalah wawancara kualitatif. Yaitu peneliti mengajukan pertanyaan-pertanyaan secara lebih bebas dan leluasa, tanpa terikat oleh suatu susunan pertanyaan yang telah disiapkan sebelumnya.

⁴³ Ibid,177.

⁴⁴ Raco, *Metodologi Penelitian Kualitatif(Jenis, Karakteristik dan kegunaanya*, (Jakarta: PT Grasindo, 2010), 112.

⁴⁵ Ibid,176.

Dalam penelitian ini peneliti melakukan wawancara dengan beberapa orang yang bersangkutan dalam penelitian, yaitu:

- a. Siswa kelas VIII H di SMP Negeri 1 Jetis
- b. Anissa mahasiswa IPS yang melakukan magang 1 dan 2 di SMP Negeri 1 Jetis.
- c. Ibu Siti' Sa'adah selaku guru IPS di SMP Negeri 1 Jetis.

Tabel 3.3
Narasumber dan Data

No	Narasumber	Lokasi Wawancara	Data
1	Sekolah	SMP N 1 Jetis	Dokumnetasi Sekolah
2	Ibu Siti Sa'adah (Guru IPS Kelas VIII H)	Google Classroom dan Kantor Adiwiyata, Ruang Kelas	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pelaksanaan penanaman nilai karakter disiplin dan tanggung jawab melalui pembelajaran IPS pada kelas VIII H. 2. Peran guru dalam menanamkan karakter disiplin dan tanggung jawab melalui pembelajaran IPS terhadap siswa kelas VIII H. 3. Kendala-kendala dalam pelaksanaan penanaman nilai karakter disiplin dan tanggung jawab melalui pembelajaran IPS terhadap siswa kelas VIII H.
3	Rasellia (Siswi kelas VIII H)	Watshap	Penjelasan terkait: <ol style="list-style-type: none"> 1. Peran guru dalam menanamkan karakter disiplin dan tanggung jawab melalui pembelajaran IPS terhadap siswa kelas VIII H
4	Noor Afiza (Siswi kelas VIII H)	Watshap	Penjelasan terkait: <ol style="list-style-type: none"> 4. Pelaksanaan penanaman nilai karakter disiplin dan tanggung jawab melalui pembelajaran IPS pada kelas VIII H. 5. Peran guru dalam menanamkan karakter disiplin dan tanggung jawab melalui pembelajaran IPS terhadap siswa kelas VIII H. 6. Pengertian pendidikan karakter

3. Metode Dokumentasi

Dokumentasi adalah mengumpulkan data dengan melihat atau mencatat suatu laporan yang sudah tersedia. Dokumen adalah catatan peristiwa yang sudah berlalu bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang⁴⁶

⁴⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2006), 329.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan dokumentasi untuk dijadikan alat pengumpul data dari bahan tertulis yang terdiri dari dokumen resmi sekolah. Dalam dokumen resmi penulis mengambil dokumen internal sekolah yaitu profil sekolah SMP Negeri 1 Jetis yang mencakup identitas sekolah, sejarah berdirinya sekolah, struktur organisasi sekolah, sarana dan prasarana serta data-data sekolah yang terkait.

Tabel 3.4
Sumber Dokumentasi dan Data

No	Sumber Dokumentasi	Lokasi Dokumentasi	Data
1	Dokumen Sekolah/ Profil Sekolah	Ruang Waka Kurikulum SMP Negeri 1 Jetis	<ol style="list-style-type: none"> 1. Sejarah SMPN 1 Jetis 2. Visi, Misi, dan Tujuan 3. Sarana dan Prasarana 4. Struktur Organisasi 5. Kondisi Guru dan Kualifikasi Pendidikan 6. Kondisi Tenaga Kependidikan 7. Kondisi Siswa 8. Prestasi Siswa

F. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan bagian terpenting dalam suatu metode ilmiah, karena analisis data digunakan untuk memecahkan masalah dalam suatu penelitian. Analisis data merupakan usaha (proses) memilih, memilah, membuang, menggolongkan data untuk menjawab dua permasalahan pokok yakni:

1. Tema apa yang dapat ditemukan pada data-data ini.
2. Seberapa jauh data-data ini dapat menyongkong tema tersebut.⁴⁷

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan konsep Miles dan Huberman yang mengemukakan tiga tahapan yaitu reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

1. Reduksi data

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, mencari tema dan polanya.⁴⁸ Dalam penelitian ini maka data

⁴⁷ Andhita Dessy Wulansari, *Penelitian Pendidikan: Suatu Pendekatan Praktis Dengan Menggunakan SPSS*, (Ponorogo: STAIN Ponorogo Press, 2012), 64.

yang akan direduksikan adalah data-data hasil dari observasi, wawancara, serta hasil penelitian yang dilakukan di SMP Negeri 1 Jetis.

2. Penyajian data

Setelah data direduksi maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data (penyajian data). Dalam penelitian kualitatif penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart* dan sejenisnya. Mendisplay data selain dengan teks naratif, juga dapat berupa grafik, matrik, jejaring kerja dan chart.

3. Penarikan kesimpulan

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif menurut Miles dan Huberman adalah penarikan kesimpulan. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskriptif atau gambar suatu objek yang sebelumnya masih remang-remang atau gelap sehingga setelah selesai diteliti menjadi jelas, dapat berupa hubungan kasual atau interaktif, hipotesis atau teori.⁴⁹

G. Pengecekan Keabsahan Temuan

Keabsahan data merupakan konsep penting yang diperbarui dari konsep kesahihan (*validitas*) dan keandalan (*reabilitas*).⁵⁰ Dalam bagian ini peneliti harus mempertegas teknik apa yang digunakan dalam mengadakan pengecekan keabsahan data yang ditemukan. Berikut beberapa teknik pengecekan keabsahan data dalam proses penelitian diantaranya adalah perpanjangan keikutsertaan, pengamatan yang tekun, dan triangulasi.⁵¹

1. Perpanjangan keikutsertaan

Peneliti dalam penelitian kualitatif adalah instrumen itu sendiri. Keikutsertaan peneliti sangat menentukan dalam pengumpulan data. Dalam hal ini keikutsertaan

⁴⁸ Afifudin dan Beni Ahmad Saebani, *Metode Penelitian Kualitatif*, 183.

⁴⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, dan R & D*, (Bandung: Alfabeta, 2013), 249-253.

⁵⁰ Matthew B. Miles A. Michael Huberman, *Analisis Data Kualitatif*, (Jakarta: UI Press, 1992), 16.

⁵¹ Lexy Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, 175.

tersebut tidak hanya dilakukan dalam waktu singkat, tetapi memerlukan perpanjangan keikutsertaan peneliti pada latar penelitian. Maka perpanjangan keikutsertaan peneliti dalam penelitian ini akan memungkinkan peningkatan derajat kepercayaan data yang dikumpulkan.

2. Pengamatan tekun

Ketekunan pengamatan bermaksud menemukan ciri-ciri dan unsur-unsur dalam situasi yang sangat dicari dan kemudian memusatkan dari pada hal-hal tersebut secara rinci. Ketekunan pengamatan ini dilakukan peneliti dengan cara mengadakan pengamatan dengan teliti dan rinci secara berkesinambungan terhadap penanaman dan perilaku sikap disiplin dan tanggungjawab siswa melalui pembelajaran IPS di SMP Negeri 1 Jetis.

3. Triangulasi

Triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu. Ada tiga macam triangulasi sebagai teknik pemeriksaan yang dapat digunakan antara lain triangulasi sumber, triangulasi teknik, dan triangulasi waktu.⁵²

a. Triangulasi Sumber

Untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber.

b. Triangulasi teknik

Untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Misalnya data diperoleh dengan wawancara, lalu dicek dengan observasi, dokumentasi atau kuesioner.

⁵²*Ibid*, 127.

c. Triangulasi Teori

Yaitu triangulasi yang terkait dengan ekuivalen teori kajian pustaka dan riil yang terjadi dalam temuan data SMP Negeri 1 Jetis.

H. Tahapan-Tahapan Penelitian

Tahapan-tahapan penulisan dalam penelitian ini ada tiga tahapan dan ditambah dengan tahap terakhir dari penelitian yaitu tahap penulisan laporan hasil penelitian. Tahap-tahap penelitian tersebut adalah:

1. Tahap pra lapangan, ada enam yang meliputi, menyusun rancangan penelitian, memilih lapangan lokasi penelitian, mengurus perizinan, menjajaki dan menilai keadaan lapangan, memilih dan memanfaatkan informan, menyiapkan perlengkapan penelitian dan persoalan etika penelitian.
2. Tahap pekerjaan lapangan, yang meliputi uraian tentang tahap pekerjaan lapangan dibagi atas tiga bagian yaitu: memahami latar penelitian dan persiapan diri, memasuki lapangan, dan berperan serta sambil mengumpulkan data.
3. Tahap analisis data, yang meliputi: analisis data selama pengumpulan data dan setelah pengumpulan data.
4. Tahap penulisan hasil laporan.⁵³

⁵³ Basrowi dan Suwandi, *Memahami Penelitian Kualitatif* (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), 84-91.

BAB IV

TEMUAN PENELITIAN

A. Deskripsi Data Umum

1. Sejarah Berdirinya SMP Negeri 1 Jetis

SMP Negeri 1 Jetis berdiri pada Januari 1978. SMP ini adalah salah satu SMP Negeri pertama yang dibangun dikecamatan Jetis. Pendiri pertama sekolah ini adalah bapak Suyud, yang mulai memberikan pendidikan dan pengajaran kepada peserta didiknya dengan tujuan untuk mencerdaskan anak bangsa. Awal mulanya sekolah ini hanya memiliki tiga kelas, akan tetapi semakin maju dan berkembang dengan segala potensi yang ada.

Setelah masa jabatan Bapak Suyud Purna, maka kepala sekolah diganti oleh bapak Soelekan. Dengan bimbingan beliau, SMP Negeri 1 Jetis prestasi semakin meningkat. Beliau memimpin dengan “Sadar akan tugas dan tanggung Jawab” dan yang dilaksanakan oleh seluruh staff, guru, serta karyawan di SMP Negeri 1 Jetis, sehingga menjadikan kualitas sekolahnya semakin mantap. Hal tersebut dibuktikan dengan semakin bertambahnya prestasi dan penghargaan yang berhasil diraih.

Penerus bapak Soelekan setelah purna dari jabatannya adalah bapak Darmawan, BA. Dalam bimbingan beliau SMP Negeri 1 Jetis semakin terbentuk dan dengan sistem yang semakin tertata dan mapan. Warga sekolah kompak untuk mewujudkan cita-cita pendidikan yaitu mencetak manusia yang berkualitas dengan SDM unggul, kuat dan tangguh. Dengan strategi dan ketekunan yang diterapkan menjadikan SMP Negeri 1 Jetis masuk dalam 3 besar sekolah terbaik di tingkat kabupaten Ponorogo. Kepemimpinan bapak Darmawan berlangsung selama 3 Tahun dan akhirnya digantikan oleh Bapak H. Sukir. Bapak H. Sukir menerapkan beberapa program baru yaitu:

Kelompok belajar dilingkungan siswa terpantau, les rutin dan penanaman keimanan dan ketaqwaan terhadap semua siswa.

Bapak H. Sukir kemudian digantikan oleh Ibu Nunuk Sri Murni Karyati, M.Pd. setelah bergantinya jabatan itu, SMP Negeri 1 Jetis dipilih menjadi rintisan Sekolah Bertaraf Internasional (RSBI) yang berkualitas. Prestasi yang diraih mulai dari kabupaten, provinsi, bahkan nasional.

Pada akhir tahun 2013, Ibu Nunuk Sri Murni Karyati, M.Pd digantikan oleh ibu Dra. Nurlaila Djadjuli, M.Pd. Pada periode ini, SMP Negeri 1 Jetis Ponorogo dinobatkan sebagai Sekolah Adiwiyata Tingkat Nasional oleh Menteri Pendidikan Nasional Anis Baswedan. Predikat yang tidak datang secara tiba-tiba mengingat perjuangan ke arah itu sudah dirintis sejak era RSBI.

Tongkat estafet kepemimpinan terus berlanjut. Pada Desember 2017, seiring dengan dipromosikannya Ibu Nurlaila Djadjuli, M.Pd sebagai Pengawas SMP di lingkup Dinas Pendidikan Kab. Ponorogo, jabatan kepala sekolah diemban oleh ibu Dra. Asih Setyowati, M.Pd. Dalam bimbingan beliau, beragam prestasi kembali ditorehkan. Mulai dari predikat Sekolah Sehat, Sekolah Ramah Anak, dan juga Sekolah Rujukan. Prestasi Siswa juga terus mengalir. Tiada hari senin tanpa penyerahan piala. Yang paling sensasional adalah terpilihnya delegasi SMPN 1 Jetis Ponorogo mewakili Indonesia dalam *Science Expo* di Korea Selatan setelah meraih medali emas Olimpiade Penelitian Siswa Indonesia (OPSI) pada tahun 2018. Adanya berbagai sarana dan prasarana disekolah ini memberikan kemudahan warga sekolah dalam menunjang proses pembelajaran, dengan tersedianya fasilitas ICT yang memadai untuk mewujudkan visi dan misi yang diembannya, guna menjawab tantangan kemajuan zaman di era globalisasi.⁵⁴

⁵⁴ Lihat Transkrip Dokumentasi: 01/D/24-IV/2021

2. Letak Geografis SMP Negeri 1 Jetis

SMP Negeri 1 Jetis Ponorogo adalah salah satu lembaga pendidikan formal adiwiyata di Ponorogo yang berlokasi di Jl. Jend. Sudirman No. 28 A, Josari, Kec. Jetis, Kab. Ponorogo. Lokasinya dekat dengan MTS Jetis.

3. Profil Sekolah

Nama Sekolah	: SMP Negeri 1 Jetis Ponorogo
Nomor Statistik Sekolah (NSS)	: 201.05.11.16.001
Nomor Pokok Sekolah Nasional	: 20510761
Akreditasi Sekolah	: Terakreditasi A (92)
Status Adiwiyata	:
Alamat	: Jl. Jendral Susirman 28A Josari
Nomor telepon /Fax	: (0352) 311830 / 313589
Email	: smp1jts@yahoo.com
Nomor NPWP Sekolah	:
Desa	: Josari
Kecamatan	: Jetis
Kabupaten	: Ponorogo
Kode Pos	: 63473
Tahun Berdiri	: 1978

4. Visi, Misi dan Tujuan

a. Visi

“Beriman dan bertaqwa, produktif, berbudaya lingkungan, berdaya saing global dan berbudi pekerti luhur”

Indikator Visi:

- 1) Terwujudnya insan yang cinta tanah air, beriman dan bertakwa.
- 2) Terwujudnya lulusan yang terampil dan mampu berkarya.

- 3) Terwujudnya perilaku hidup sehat, bersih dan terlibat dalam usaha melestarikan lingkungan serta mencegah terjadinya pencemaran dan kerusakan lingkungan.
- 4) Terwujudnya lingkungan yang rindang, bersih, dan asri.
- 5) Terwujudnya lulusan yang kompetitif.
- 6) Terwujudnya lulusan yang memiliki budi pekerti luhur.

b. Misi

- 1) Mewujudkan insan yang cinta tanah air, beriman, dan bertakwa.
- 2) Mewujudkan lulusan yang terampil dan mampu berkarya.
- 3) Mewujudkan perilaku hidup sehat, bersih dan terlibat dalam usaha melestarikan lingkungan serta mencegah terjadinya pencemaran dan kerusakan lingkungan.
- 4) Mewujudkan lingkungan yang rindang, bersih, dan asri.
- 5) Mewujudkan prestasi dan kompetensi yang kompetitif.
- 6) Menerapkan nilai-nilai karakter dalam kehidupan sehari-hari

c. Tujuan

Tujuan Pendidikan tahun pelajaran 2020-2021 SMP Negeri 1 Jetis adalah sebagai berikut:

- 1) Sekolah mampu menghasilkan lulusan yang memiliki iman dan takwa yang tinggi.
- 2) Sekolah mampu menghasilkan lulusan yang menjunjung nilai-nilai agama seperti, mengucapkan salam jika bertemu dengan bapak/ibu guru.
- 3) Sekolah mampu menghasilkan lulusan yang mampu berbahasa internasional dan mampu memberikan pembelajaran kepada masyarakat sebagai bukti bahwa peserta didik cerdas, terampil dan memiliki keunggulan kompetitif.

- 4) Sekolah mampu menghasilkan peserta didik yang membuat batik yang dipakai pada hari sabtu sebagai wujud rasa cinta tanah air yang tinggi.
- 5) Sekolah memiliki budaya hidup bersih dan sehat.
- 6) Sekolah memiliki peserta didik yang mampu melestarikan lingkungan
- 7) Sekolah memiliki peserta didik yang mampu mengendalikan kerusakan lingkungan
- 8) Sekolah memiliki lingkungan yang rindang, nyaman, bersih, dan asri.
- 9) Sekolah mampu menghasilkan lulusan yang dapat diterima di sekolah-sekolah unggulan.
- 10) Sekolah memiliki prestasi lomba akademik di tingkat nasional.
- 11) Sekolah memiliki prestasi lomba non akademik ditingkat nasional.
- 12) Sekolah mampu memenuhi 8 standar nasional Pendidikan.
- 13) Sekolah memiliki peserta didik yang berbudi pekerti luhur.
- 14) Sekolah memiliki lingkungan yang bebas narkoba.
- 15) Sekolah mampu menghasilkan peserta didik yang melestarikan kebudayaan nasional.
- 16) Sekolah melaksanakan pemeriksaan kesehatan tiap tahun untuk memiliki peserta didik yang sehat jasmani dan rohani⁵⁵

5. Data Pendidik dan Tenaga Kependidikan

a. Kepala Sekolah dan Wakil Kepala Sekolah

Tabel 4.1
Kepala Sekolah dan Wakil Kepala Sekolah

No.	Jabatan	Nama	Jenis Kelamin		Usia	Pend Akhir	Masa Kerja
			L	P			
1.	Kepala Sekolah	Dra. Asih Setyowati, M.Pd	-	V	59	S2	32 th
2.	Wakil Kepala Sekolah Kurikulum	Imam Suhadak, S.Pd	v	-	54	S1	18 th
3	Wakil Kepala Sekolah Kesiswaan	Sugeng Riyono, S.Pd	v	-	49	S1	22 th

⁵⁵ Lihat transkrip dokumentasi: 04/D/24-IV/2021

No.	Jabatan	Nama	Jenis Kelamin		Usia	Pendidikan Akhir	Masa Kerja
			L	P			
4	Wakil Kepala Sekolah Sarana Prasarana	Rahmadi Dwi Wijayanto, S.Pd	v	-	54	S1	13 th ⁵⁶

b. Guru

Tabel 4.2
Guru

	Pendidikan	Jumlah dan Status Guru				Jumlah
		PNS		GTT/Guru Bantu		
		L	P	L	P	
1.	S2	5	3	2	-	10
2.	S1	8	15	3	5	31
3.	D3	1	1	-	-	2
	Jumlah	14	19	5	5	43

c. Tenaga Kependidikan : Tenaga Pendukung

Tabel 4.3
Tenaga Kependidikan : Tenaga Pendukung

No.	Tenaga pendukung	Jumlah tenaga pendukung dan kualifikasi pendidikannya						Jumlah tenaga pendukung Berdasarkan Status dan Jenis Kelamin				Jml
		≤ SMP	SMA	D1	D2	D3	S1	PNS		Honoror		
								L	P	L	P	
1.	Tata Usaha		5			1	2	1	2	3	2	8
2.	Perpustakaan		1			1				1	1	2
3.	Laboran Lab. IPA											
4.	Teknisi Lab. Komputer											
5.	Laboran Lab. Bahasa											
6.	Kantin											
7.	Penjaga Sekolah		1							1		1
8.	Tukang Kebun		1							1		1
9.	Satpam		1							1		1
10.	Petugas kebersihan		2				1			3		3
	Jumlah		11			2	3	1	2	10	3	16

⁵⁶ Lihat transkrip dokumentasi: 05/D/24-IV/2021

d. Jumlah Data Guru dan Tugasnya

Tabel 4.4
Jumlah guru, pendidikan, dan tugasnya

	Guru	Jumlah guru dan tugasnya					Jumlah guru dan latar belakang pendidikan tidak sesuai dengan tugas mengajar						Jml
		PNS			GTT		PNS			GTT			
		D3	S1/D4	S2/S3	S1/D4	S2/S3	D3	S1/D4	S2/S3	D3	S1/D4	S2/S3	
1.	IPA		3	1									4
2.	Matematika		5			1*						2*	8
3.	Bahasa Indonesia		2	1							1*		4
4.	Bahasa Inggris		2	2									4
5.	Pendidikan Agama		1		2								3
6.	IPS		4										4
7.	Penjasorkes		3										3
8.	Seni Budaya	1		1									2
9.	PKn		1	2									3
10.	TIK/Prakarya										2*		2
11.	Bhs Jawa		1								1*		2
12.	BK		1		2								3
Jumlah		1	23	7	4	1					4	2	42 ⁵⁷

KETERANGAN : *Mengajar lebih dari satu mata pelajaran

f. Data siswa Dalam 5 Tahun Terakhir

Tabel 4.5
Data siswa Dalam 5 Tahun Terakhir

Th. Ajaran	Jml Pendaftar (Cln Siswa Baru)	Kelas VII		Kelas VIII		Kelas IX		Jumlah (Kls. VII + VIII + IX)	
		Jml Siswa	Jumlah Rombel	Jml Siswa	Jumlah Rombel	Jml Siswa	Jumlah Rombel	Siswa	Rombel
2016/2017	295	256	8	256	8	250	8	762	24
2017/2018	274	256	8	255	8	252	8	762	24
2018/2019	304	256	8	256	8	253	8	765	24
2019/2020	286	254	8	254	8	254	8	762	24
2020/2021	-*	256	8	253	8	251	8	760	24

Jumlah pendaftar untuk tahun pelajaran 2020/2021 ada di aplikasi Dinas Pendidikan Kabupaten Ponorogo

⁵⁷ Lihat transkrip dokumentasi: 05/D/24-IV/2021

6. Sarana dan Prasarana

a. Data Ruang Belajar

Tabel 4.6
Data Ruang Belajar

Kondisi	Jumlah dan ukuran				Jml. ruang lainnya yg digunakan untuk r. Kelas (e)	Jumlah ruang yg digunakan untuk R. Kelas (f)=(d+e)
	Ukuran 7x9 m ² (a)	Ukuran > 63m ² (b)	Ukuran < 63 m ² (c)	Jumlah (d) = (a+b+c)		
Baik	24	-	-	24	-	24
Rusak ringan		-	-	-		
Rusak sedang	-	-	-	-		
Rusak Berat	1	-	-	1		
Rusak Total	-	-	-	-		

Keterangan kondisi:

Baik	Kerusakan < 15%
Rusak ringan	15% - < 30%
Rusak sedang	30% - < 45%
Rusak berat	45% - 65%
Rusak total	>65%

b. Data Ruang Lain

Tabel 4.7
Data Ruang Lain

Nama Ruang	Jumlah	Ukuran	Kondisi
1. R. Perpustakaan	2	7 x 21 7 x 15	Baik
2. R. Lab IPA	2	16,30 x 13, 60 15 x 8,5	Baik
3. R. Prakarya	1	10 x 9,6	Rusak Ringan
4. R. Multimedia	1	8 x 12	Baik
5. R. Kesenian	1	10 x 15	Rusak Sedang
6. R. Lab Bahasa	1	15 x 8	Baik
7. R. Lab Komputer	3	15 x 8 9 x 9 15 x 8	Baik
8. R. Serbaguna	1	30 x 18	Baik

P O N O R O G O

c. Data Ruang Kantor sekolah

Tabel 4.8
Data Ruang Kantor

Jenis Ruangan	Jumlah (buah)	Ukuran (pxl)	Kondisi*)
1. Ruang Kepala Sekolah	1	5 x 9	Baik
2. Ruang Wakil Kepala Sekolah	1	7 x 4,5	Baik
3. Ruang Guru	2	8 x 16 7 x 9	Baik
4. Ruang Tata Usaha	1	6 x 14	Baik
5. Ruang Tamu	1	3,5 x 7,5	Baik
6. Ruang Adiwiyata	1	8 x 10	Baik

d. Data Ruang Penunjang

Tabel 4.9
Data Ruang Penunjang

Jenis Ruangan	Jumlah (buah)	Ukuran (pxl)	Kondisi*)
1. Gudang	2	7 x 3	sedang
2. Dapur	1	3 x 4,5	Baik
3. Reproduksi			Blm punya
4. KM/WC	30	14 (1,5 x 2) 16 (2 x 2)	Baik
5. BK	1	7 x 9	Baik
6. UKS	1	7 x 9	Baik
7. Pramuka	1	3 x 7	Baik
8. OSIS	1	3 x 7	Baik
9. Ibadah (Masjid)	1	14 x 14	Baik
10. Ganti	4	2 x 2	Baik
11. Hall/lobi			Belum punya
12. Kantin	4	3 x 3 5 x 9	Belum layak
13. Bangsal Kendaraan			Belum punya
14. Ruang Penjaga	1	9 x 6	Belum layak
15. Pos Jaga	1	4 x 2,5	Baik ⁵⁸

e. Lapangan Olahraga dan Upacara

Tabel 4.10
Lapangan Olahraga dan Lapangan Upacara

Lapangan	Jumlah	Ukuran	Kondisi	Keterangan
1. Lapangan Olahraga				Belum Punya
2. Lapangan Upacara	1	24 x 30	Baik	

⁵⁸ Lihat transkrip dokumentasi: 06/D/24-IV/2021

7. Data Prestasi Siswa

a. Prestasi Akademik

No	JENIS LOMBA & TGL PELAKSANAAN	NAMA	JUARA	TINGKAT
1.	Hasil lomba LKTI di MAN 2 Ponorogo pada tanggal 22 Januari 2019	Alya Nazwaaryanto; Tsabita Naila Rizqia	1 2	Karesidenan
2.	Hasil Lomba Matematika di MAN 2 Ponorogo pada tanggal 22 Januari 2019	Natasya M.C.S	2	Karesidenan
3.	Hasil lomba IPA di MAN 2 Ponorogo pada tanggal 22 Januari 2019	Moch. Faisal Hamid; Kartika Choirunnisa	Harapan 1	Karesidenan
4.	Hasil lomba Bahasa Inggris Reading News Casting di SMAN 3 Ponorogo tanggal 22 Januari 2019	Amanda Nurul Aida Khanza Farama S	Harapan 1 Harapan 3	Karesidenan
5.	SMAZAB Mathematics and Science Competition (SMSC) th.2019 di SMAN 1 Babadan tgl 23 Januari 2019	Jesicca Fista H.P; Adinda Prita K.P; Afra Fayruzza;	Harapan 1	karesidenan
6.	SMAGA Competition ship Olimpiade Matematika pada tanggal 23 Januari 2019	Areta Galuh W; Aulianisa R.K	Harapan 1 harapan 2	Karesidenan
7.	Olimbasic 2019 di SMA Muh po olimpiade Bahasa Jawa pada tanggal 9 Februari 2019	Nova Yunita Sari; Isna Maulida Nurniana; Zahra Nisa'a Fitri. N	1 2 3	Kabupaten Sertifikat
8.	Olimpiade Fisika Rayon D Olimbasic 2019 SMA Muh Po pada tanggal 9 Februari 2019	Much Faisal Hamid	1	Kabupaten Sertifikat
9.	Olimpiade IPS Rayon D Olimbasic 2019 SMA Muh Po pada tanggal 9 Februari 2019	Al Hay Ega Dien. P; Bela Wahyu Niawati	1 2	Kabupaten Sertifikat
10.	Olimpiade Matematika Rayon D Olimbasic 2019 SMA Muh Po pada tanggal 9 Februari 2019	Natassya M.C.S; Areta Galuh Weda Wisaya	1 3	Kabupaten Sertifikat
11.	Olimpiade Biologi Rayon D Olimbasic 2019 SMA Muh Po pada tanggal 9 Februari 2019	Kartika Choirunisa; Dyah Fauziah Putri	1 2	Kabupaten Sertifikat
12.	Olimpiade Bahasa Indonesia Rayon D Olimbasic 2019 SMA Muh Po pada tanggal 9 Februari 2019	Andini Putri S; Seyla Rindy Ervina Damayanti	2 3	Kabupaten Sertifikat
13.	Olimpiade Bahasa Inggris Rayon D Olimbasic 2019 SMA Muh Po pada tanggal 9 Februari 2019	Nafisa Kalkarenita; Nasywa Ayesha Madina D	1 3	Kabupaten Sertifikat
14.	Hasil Final Olimpiade Bahasa Indonesia Se- Karesidenan Madiun	Seyla Rendy Ervina Damayanti	1	Karesidenan Sertifikat

No	JENIS LOMBA & TGL PELAKSANAAN	NAMA	JUARA	TINGKAT
15.	Olimpiade Matematika sekaresidenan Madiun	Natassya M.C.S	Harapan 1	Karesidenan Sertifikat
16.	Olimpiade Bahasa Jawa se-Karesidenan Madiun	Nova Yufita	Harapan 1	Karesidenan sertifikat
17.	Olimpiade IPS se-Karesidenan Madiun	Al Hayega Dien P	Harapan 2	Karesidenan Sertifikat
18.	Olimpiade IPA Of Naturally Science Education 2019 oleh IAIN Ponorogo tk karesidenan Madiun 17 Februari 2019	Much Faisal Hamid Kartika Choirunnisa	1	Karesidenan
19.	Olimpiade of Naturally Science Education 2019 oleh IAIN Ponorogo Tk Karesidenan Madiun 17 Februari 2019	Rosiana Eka Pratiwi Alisya Rosallia	Harapan 3	Karesidenan
20.	Story Telling M.One Competition di SMA Muh 1 Ponorogo 16 Februari 2019	Fransisca Audea Mawardani		
21.	Olimpiade Ganesha IPS di SMAN 1 Ponorogo rayon A	Nita Okta Fitai Yossi	2	
22.	Olympiade Ganesha (OSG) Matematika kategori A dalam kegiatan olimpiade ganesha SMA Negeri 1 Ponorogo tahun 2019 tingkat provinsi yang dilaksanakan tanggal 22-24 Februari 2019	Natasya Marchelina Setyaji	2	Provinsi
23.	Olympiade Matematika se-eks Karesidenan Madiun di UnMuh Ponorogo, Februari 2019	Natasya Marchelina Setyaji	2	Karesidenan

b. Prestasi Non Akademik

No	JENIS LOMBA & TGL PELAKSANAAN	NAMA	JUARA	TINGKAT
1.	Lomba Robbotic pada tanggal 27 Januari 2019 di SMAN 3 Ponorogo	Aditya Imam Wahyudi Ilham Nur Hidayat	1	Karesidenan
2.	Lomba Robbotic pada tanggal 27 Januari 2019 di SMAN 3 Ponorogo	Walian Bagus P Niko Saputra	3	Karesidenan
3.	Lomba Robbotic di SMAN 3 Ponorogo pada tanggal 27 Januari 2019	Yusrafli Haka a Krisna Bayu Aji	harapan 3	Karesidenan
4.	PMR Duta Remaja Sehat TK.I di SMAN 2 Ponorogo pada tanggal 26-27 Januari 2019	Tim SMP N 1 Jetis	1	Provinsi
5.	PMR Kesehatan Remaja di SMAN 2 Ponorogo pada tanggal 26-27 Januari 2019	Tim SMP N 1 Jetis	2	Provinsi
6.	PMR peringkat 1 Sanitasi Kesehatan di SMAN 2 Ponororgo pada tanggal 26-27 Januari 19	Tim SMP N 1 Jetis	1	Provinsi
7.	PMR peringkat 1 kontingen terbaik di sman 2 Ponorogo pada tanggal 26-27 Januari 2019	Tim SMP N 1 Jetis	1	Propinsi
8.	PMR kesiap siagaan bencana	Tim SMP N 1 Jetis	6	Propinsi
9.	Tartil di SMAN 3 Ponorogo pada tanggal 23 Januari 2019		Harapan 1	Karesidenan
10.	Lomba menyayi solo di SMA Muhammadiyah 1 Ponorogo Februari 2019`	Fildani Nur Rahmani	1	Karesidenan

No	JENIS LOMBA & TGL PELAKSANAAN	NAMA	JUARA	TINGKAT
11.	Lomba menyayi solo di SMA Muhammadiyah 1 Ponorogo Februari 2019`	Refi Ayu permatasari		Karesidenan
12.	Lomba menulis cerpen di SMA Muh 1 Ponorogo Februari 2019	Estinurelysa	3	Karesidenan
13.	Pencak Silat di SMAN 1 Ponorogo, 24 februari 2019`	Siti Septiani Hidayatul Khofifah	1	Karesidenan
14.	Pencak silat di SMAN 1 Ponorogo, 24 Februari 2019`	Narisa Dwi Yulias Prahastiwi	3	Karesidenan
15.	Lomba lari di SMAN 1 Sambit Maret 2019	Rangga Febrianto	1	Kabupaten
16.	Lomba Lari di sman 1 Sambit Maret 2019	Frederik Yulistio	2	Kabupaten
17.	Lomba Lari Tradisional		1	Kabupaten
18.	Lomba puisi 3 Maret 2019		1	Kabupaten
19.	Bulu Tangkis O2SN 9 Maret 2019	Fasha Azrinas Aisha	1	Kabupaten
20.	O2SN Atletik Putra, Maret 2019	Riska Bagus Pratama	2	Kabupaten
21.	O2SN Atletik Putri, Maret 2019		7	Kabupaten
22.	Ju-jitsu di Ngawi, Maret 2019	Dhatu Prono Sambowo	1 Perak	Karesidenan
23.	Ju-jitsu di Ngawi, Maret 2019	Lintang Putratama Moh. Inzimam Bilhaque	2 Perunggu	Karesidenan

B. Deskripsi Data Khusus

1. Strategi guru IPS dalam menanamkan karakter disiplin dan tanggung jawab siswa Kelas VIII di SMP Negeri 1 Jetis

Strategi penanaman karakter disiplin dan tanggung jawab adalah sebuah cara untuk menumbuhkan atau menanamkan ilmu dan pendidikan yang sangat penting kepada siswa agar mereka lebih disiplin dan bertanggung jawab dalam melaksanakan tugas dan kewajiban yang harus di lakukan. Diantara contoh bentuk tanggung jawab siswa meliputi tanggung jawab terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan sekitar, orang lain, yang lebih utama adalah tanggung jawab terhadap Tuhan sebagai Penciptanya. Sedangkan bentuk- bentuk disiplin meliputi bentuk disiplin waktu, disiplin tugas dan disiplin terhadap kegiatan sehari-hari. Beberapa cara yang dapat digunakan untuk menanamkan karakter disiplin dan tanggung jawab siswa disekolah yaitu dengan keteladanan guru, pemberian sanksi dan hukuman, pelibatan aktif dalam pembelajaran,

Sebuah karakter disiplin dan tanggung jawab merupakan suatu tindakan yang hampir sama dengan sikap tertib dan disiplin. Memberikan pendidikan menanamkan sikap disiplin dan tanggung jawab bukanlah hal yang mudah, pasti membutuhkan proses yang lama dan *continue* atau secara terus menerus. Penting bagi seorang siswa dalam dirinya tertanam sikap disiplin dan tanggung jawab khususnya dalam kegiatan belajarnya. Suasana belajar mengajar bisa berjalan dengan baik dan lancar apabila siswa dan guru mampu mencerminkan sikap disiplin dan tanggung jawab dalam kesehariannya.

Berdasarkan hasil observasi strategi guru IPS dalam melaksanakan penanaman nilai karakter disiplin dan tanggung jawab yang pertama adalah keteladanan, hal itu terlihat saat peneliti datang langsung ke sekolah dan mengamati proses pembelajaran melalui aplikasi *google classroom*. Guru IPS selalu datang ke sekolah tepat waktu dan langsung melaksanakan tugas-tugasnya. Selain itu beliau juga selalu berpakaian rapi dan bertutur kata dengan baik. Pada saat pembelajaran online, guru IPS selalu masuk kelas melalui aplikasi *google classroom* tepat waktu dan mengabsen peserta didiknya, beliau mengajar sesuai dengan materi pembelajaran pada hari itu. Hasil observasi ini diperkuat oleh hasil wawancara secara langsung dengan ibu Siti Sa'adah selaku guru IPS kelas VIII.

“Saat pembelajaran luring sebelum pukul 07.00 guru IPS sudah siap di pintu gerbang untuk menyambut siswa dan berjabat tangan. Selain itu guru harus selalu berpakaian rapi dan bersih agar bisa dicontoh oleh siswanya. Di sekolah ini guru dan semua siswa selalu melaksanakan upacara bendera setiap hari senin dan wajib melaksanakan literasi bersama. Guru harus bisa mendampingi dan mengarahkan ketika kegiatan berlangsung”.

“Namun, dikarenakan pembelajaran dilaksanakan secara daring, guru tetap datang ke sekolah tepat waktu, hanya saja mengajar menggunakan aplikasi sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan oleh sekolah. Dan tetap masuk tepat waktu.”⁵⁹

⁵⁹Lihat transkrip wawancara nomor : 02/w/29-III/2021

Melalui keteladanan guru di SMP Negeri 1 Jetis tersebut, siswa disana terlihat disiplin dan bertanggung jawab di dalam pembelajaran.

Strategi guru IPS di SMP Negeri 1 Jetis yang ke dua adalah pelibatan siswa aktif dalam pembelajaran. Hal itu sesuai dengan hasil wawancara dengan ibu Siti Sa'adah:

“Untuk penanaman karakter khususnya disiplin dan tanggung jawab siswa melalui pembelajaran, guru IPS menanamkannya melalui keteladanan pribadi guru, pelibatan aktif dalam pembelajaran, tanggung jawab siswa dalam pengumpulan tugas, dan kerja kelompok.

“Namun, pada saat pembelajaran dilaksanakan secara online, strategi penanaman karakter disiplin dan tanggung jawab yang guru IPS lakukan adalah menasehati siswanya melalui aplikasi *google classroom* dan *watshap*, guru juga meminta siswa untuk mengumpulkan tugas secara rutin, kemudian guru juga mengamati keikutsertaan siswa dalam berdiskusi atau menjawab pertanyaan dari guru.”⁶⁰

Dengan strategi tersebut, guru IPS telah melatih siswa dalam menamakan karakter disiplin dan tanggung jawab terhadap siswanya secara sabar, konsisten dan berkesinambungan.

Strategi selanjutnya yang dilaksanakan oleh guru IPS di SMP Negeri 1 Jetis adalah dengan pembiasaan diri. Hal itu terlihat pada saat peneliti melakukan observasi melalui aplikasi *google classroom*, guru selalu menanyakan terkait dengan pembiasaan diri siswa dalam hal ibadah, dan kegiatan diri siswa dirumah, hal itu bertujuan untuk melatih siswa agar selalu disiplin dan bertanggung jawab terhadap tugasnya sebagai peserta didik.

Strategi keempat yang dilakukan guru IPS dalam menanamkan karakter adalah dengan memberikan sanksi kepada siswa yang melanggar. Di sekolah ini, guru dan siswa harus patuh pada aturan sekolah yang berlaku. Apabila ada pelanggaran yang dilakukan oleh siswa dan guru, masing-masing akan mendapatkan sanksi. Aturan itu juga di terapkan oleh guru IPS dalam pembelajaran IPS, berdasarkan hasil wawancara dengan guru IPS diperoleh data sebagai berikut:

“Jika ada siswa yang tidak masuk kelas tepat waktu sanksi yang diberikan guru adalah siswa dianggap tidak masuk dan harus mengambil surat di TU. Namun jika

⁶⁰ Lihat transkrip wawancara nomor : 02/w/29-III/2021

tidak mengumpulkan tugas siswa tidak mendapatkan nilai dan wajib mendapat tugas tambahan. Jika siswa tidak masuk tiga kali secara berturut-turut, maka guru akan memanggil wali dari siswa tersebut”⁶¹

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru mata pelajaran IPS di atas dan didukung dengan data hasil observasi baik secara langsung maupun melalui aplikasi *google classroom* dapat penulis pahami bahwa sikap disiplin dan tanggung jawab siswa selalu diberikan, ditanamkan dan dilatih secara terus-menerus oleh guru mata pelajaran IPS maupun dari peraturan sekolah baik pada jam belajar maupun di luar jam belajar. Guru IPS di SMP Negeri 1 Jetis selalu menjadi contoh yang baik dan tepat untuk diteladani, seperti selalu menyapa satu dengan lain, tersenyum jika berpapasan, guru datang ke sekolah lebih awal sebelum siswa-siswanya datang, kemudian guru menyambut siswa di depan gerbang, guru disiplin dalam mengikuti upacara dari awal sampai selesai dan sebagainya.

2. Faktor Pendorong Dan Penghambat Guru IPS Dalam Menanamkan Karakter Disiplin Dan Tanggung Jawab Terhadap Siswa Kelas VIII H Di SMP N 1 Jetis

Dalam proses penanaman karakter disiplin dan tanggung jawab, guru IPS tidak serta merta mampu sendiri melakukannya. Setiap strategi yang dilakukan oleh guru tidak terlepas dari adanya faktor pendorong dan faktor penghambat dalam setiap prosesnya. Berdasarkan hasil penelitian, penulis memperoleh data sebagai berikut:

a. Faktor Pendorong

1) Peraturan Sekolah

“Di sekolah ini aturan-aturan wajib dipatuhi oleh siswa dan guru tanpa terkecuali, baik dalam hal kedisiplinan waktu, berpakaian, maupun sikap. Siswa dan guru bertanggung jawab terhadap diri sendiri dan sekolah”.⁶²

Aturan yang diterapkan di sekolah wajib dipatuhi oleh siswa dan guru, selain itu kepala sekolah juga tegas memberikan sanksi apabila ada siswa yang melanggar. sehingga itu, guru IPS terdorong untuk melatih dan menanamkan

⁶¹ Lihat transkrip wawancara nomor : 03/w/29-III/2021

⁶² Lihat transkrip wawancara nomor : 04/w/29-III/2021

kepada siswa untuk selalu disiplin dan bertanggung jawab terhadap diri sendiri maupun orang lain.

2) Motivasi guru

Kesadaran guru tentang pentingnya penanaman karakter disiplin dan tanggung jawab terhadap siswa, mendorong guru untuk terus menanamkan karakter tersebut terhadap siswanya. Hal itu terlihat dari guru IPS SMP Negeri 1 Jetis yang mampu menjadi teladan bagi para siswanya.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru IPS kelas VIII H ibu Siti Sa'adah mengungkapkan :

“Terkait dengan karakter disiplin dan tanggung jawab, siswa dan guru disekolah ini pasti menyadari hal itu, sehingga perlu sekali ditanamkan kepada siswa”.⁶³

Selain kedua faktor tersebut, lingkungan dan keluarga adalah faktor utama dalam keberhasilan guru dalam menanamkan karakter disiplin dan tanggung jawab siswa.

b. Faktor Penghambat

Dalam penerapan penanaman disiplin dan tanggung jawab pastinya tidaklah berjalan dengan mudah. Hal tersebut juga dialami oleh guru IPS SMP Negeri 1 Jetis dalam pelaksanaan penanaman di kelas.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi menurut ibu Siti Sa'adah adalah sebagai berikut

“Faktor penghambat penanaman karakter pada saat pembelajaran secara tatap muka bermacam-macam seperti kegaduhan dalam kelas, siswa ada yang tidak fokus, dan juga ada siswa yang sulit untuk mengerti terkait materi. Namun meskipun hal tersebut guru IPS selalu memotivasi anak-anak untuk lebih giat dan semangat. Sehingga melalui cara tersebut guru bisa mengkondisikan kelas agar efektif dan efisien. Dan adapun kendala saat pembelajaran daring yaitu seperti manajemen waktu yang masih kurang efektif. Beberapa anak biasanya masih terkendala saat

⁶³ Lihat transkrip wawancara nomor : 03/w/05-IV/2021

pengumpulan tugas, karena waktu daring terlalu cepat, sehingga google classroom tidak dapat menanggapi tanggapan diluar jam pelajaran.⁶⁴

Berdasarkan data penelitian, diketahui bahwa ketika pembelajaran daring dilakukan, anak-anak mengalami hambatan dalam pengumpulan tugas. Pembelajaran daring yang menggunakan google classroom dan sudah dirancang secara otomatis untuk pengumpulan tugas, maka ketika ada yang terlambat mengumpulkan tugas, secara otomatis anak tersebut tidak mendapatkan nilai tugas. Selain itu, dari pengumpulan tugas tersebut, ibu Siti Sa'adah juga menilai afektif siswa yakni sikap disiplin dan tanggung jawab. Sehingga ketika tugas tidak dikumpulkan pada jamnya, ibu Siti Sa'adah mengasumsikan bahwa anak kurang disiplin terhadap waktu dan juga kurang bertanggung jawab dengan tugas yang diberikan.

Selain itu faktor penghambat penanaman karakter disiplin dan tanggung jawab disebabkan oleh latar belakang lingkungan anak yang berbeda-beda sehingga guru kesulitan harus sabar dalam prosesnya. Hal tersebut diungkapkan guru IPS kelas VIII:

“Karakter guru dan siswa di SMP, pastinya berbeda beda, tapi seorang guru harus bisa menjadi teladan untuk siswa-siswanya. Kalau untuk siswa sendiri karakternya pasti berbeda-beda karena berlatar belakang lingkungan yang berbeda, namun karena sudah di SMP ini yang terlihat karakternya baik, meskipun ada beberapa yang kadang masih ada yang kurang tertib. Tapi hanya 1 atau 2 saja, karena kan muridnya banyak .”⁶⁵

Dari wawancara dan observasi yang peneliti lakukan, maka dapat disimpulkan bahwa baik dalam pembelajaran tatap muka maupun daring penanaman karakter dalam pembelajaran memiliki hambatan masing-masing. Sehingga seorang guru dan siswa harus bisa mengambil resiko dan tetap melaksanakan semua dengan semangat, senang dan ikhlas.

⁶⁴ Lihat transkrip wawancara nomor : 03/w/05-IV/2021

⁶⁵ Lihat transkrip wawancara nomor : 01/W/20-II/2021

3. Hasil Penanaman Nilai Karakter Disiplin dan Tanggung Jawab Siswa Kelas VIII SMP N 1 Jetis?

Berbagai strategi dan upaya yang guru IPS lakukan di SMP Negeri 1 Jetis dalam pelaksanaan penanaman nilai karakter terhadap siswa tentunya membuahkan hasil. Berdasarkan penelitian dan pengamatan, hasil dari strategi guru dalam menanamkan karakter disiplin dan tanggung jawab terlihat dari berbagai bentuk.

Melalui keteladanan yang telah dicontohkan oleh guru siswa di SMP N 1 Jetis tepat waktu saat masuk kelas baik secara luring maupun daring, berpakaian rapi ketika disekolah, mematuhi protocol kesehatan dimasa pandemic Covid-19 dan sebagainya. Hasil percakapan dengan ibu Siti Sa'adah:

“Siswa disini memakai seragam sesuai dengan jadwal dan hari sudah ditentukan tanpa adanya yang melanggar. “

Hasil dari pelibatan aktif dalam pembelajaran bisa terlihat dari siswa selalu mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru dan mengumpulkan tepat waktu, serta siswa disekolah ini berhasil meraih prestasi yang membanggakan. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara ibu Siti Sa'adah

“Anak-anak disekolah ini semua baik, disiplin dan bertanggung jawab. Setiap diberikan tugas selalu dikerjakan semampu mereka baik berkelompok maupun individu. Dan alhamdulillah sekolah ini berhasil meraih berbagai prestasi baik ditingkat kabupaten bahkan nasional”.

Dalam dunia pendidikan, sikap disiplin dan tanggung jawab termasuk faktor yang berpengaruh terhadap proses pembelajaran dan hasil belajar siswa. Setiap siswa memiliki sikap dan karakteristik yang berbeda-beda begitupun dengan kebiasaan sikap dan tingkah laku yang dimilikisi, hasil dari pembiasaan diri yang guru IPS terapkan mampu memotivasi siswa untuk selalu disiplin dan bertanggung jawab, Berdasarkan hasil observasi pertama dan kedua di kelas VIII H:

Setelah dilakukan penanaman karakter terkait pembiasaan diri disekolah ini, khususnya disiplin dan tanggung jawab, lingkungan sekolah terlihat bersih dan rapi, bunga tertata dengan rapi pada tempatnya masing-masing dan sekitar

lingkungan SMP Negeri 1 Jetis juga di pasang papan aturan dan pengingat untuk peserta didiknya, siswa aktif dalam kegiatan peribadahan, guru dan wali murid lebih mudah berkomunikasi dan terdapat juga aturan yang terkait dengan disiplin mentaati aturan protokol kesehatan. Kebersihan dan keindahan tersebut tidak terlepas dari kedisiplinan dan tanggung jawab semua warga sekolah dalam menjaga keasrian SMP Negeri 1 Jetis.⁶⁶

Peraturan-peraturan yang ada di SMP Negeri 1 Jetis tersebut menunjukkan bahwa sikap disiplin dan tanggung jawab warga sekolah telah tersusun dengan baik. Meskipun sudah baik akan tetapi harus terus dijaga dan ditingkatkan lagi agar semua pihak bertanggung jawab dalam memelihara tempat belajarnya.:

Setelah ibu Siti Sa'adah melakukan berbagai upaya pendisiplinan dan melatih siswa bertanggung jawab, maka siswa di SMP Negeri 1 Jetis terlihat lebih baik, sekolah lebih rapi, dan siswa terlihat tertib dan lebih disiplin dari sebelum-sebelumnya yang berasal dari kelas VII dengan latar sekolah yang berbeda.

Siswa telah mampu melihat kedisiplinan dan tanggung jawab guru, sehingga siswa juga melaksanakan tugas gurudengan baik hal itu diperkuat oleh hasil wawancara sebagai berikut:

Bentuk disiplin yang diterapkan siswa ialah selalu menjawab salam, mengisi absen tepat waktu, menyimak materi yang sedang dipelajari, mengerjakan tugas, dan mengirim tugas tepat waktu. Siswa selalu mengerjakan tugas yang diberikan, selalu melakukan perintah dari guru, baik dalam luring maupun daring.⁶⁷

Hasil dari strategi pelaksanaan penanaman karakter disiplin dan tanggung jawab melalui upaya pemberian sanksi pada siswa telah mengajarkan siswa untuk selalu disiplin dan mampu melaksanakan tanggung jawabnya dengan baik. Sanksi yang diberikan oleh guru mnjadikan siswa jera dan memotivasi siswa agar selalu disiplin dan bertanggung jawab. Hal itu diungkapkan oleh siswa kelas VIII Noor Afiza

Apabila ada siswa yng melanggar guru IPS melaporkan kepada guru BK selain itu guru IPS memanggil orangtua dari pihak siswa, sehingga siswa takut untuk melanggar, sebisa mungkin siswa berusaha untuk disiplin dan bertanggungjawab dalam belajar.

⁶⁶ Lihat transkrip observasi nomor : 01/O/09-II/2021

⁶⁷ Lihat transkrip wawancara nomor : 04/W/01-4/2021

Berdasarkan hasil paparan data diatas membuktikan bahwa siswa telah mampu memahami mematuhi aturan yang dibuat oleh sekolah, sehingga siswa berusaha untuk tidak melanggar agar tidak mendapatkan sanksi atau hukuman, sehingga jiwa tertib, didisiplin dan bertanggung jawab bisa terlaksana dengan baik.



BAB V

PEMBAHASAN

A. Analisis Strategi guru dalam menanamkan karakter disiplin dan tanggung jawab melalui pembelajaran IPS terhadap siswa Kelas VIII di SMP Negeri 1 Jetis

Strategi guru IPS dalam penanaman karakter disiplin dan tanggung jawab siswa kelas VIII H di SMP Negeri 1 Jetis, adalah melalui keteladanan, pelibatan aktif dalam pembelajaran, pembiasaan diri dan pemberian sanksi bagi siswa yang melanggar. guru menanamkan karakter melalui kegiatan pembelajaran, tindakan dan ucapan. Dalam konteks pembelajaran disekolah ada beberapa strategi guru dalam menanamkan karakter disiplin dan tanggungjawab siswa kelas VIII H SMPN 1 Jetis. Diantaranya :

1. Keteladanan

Guru menggunakan strategi keteladanan dalam pelaksanaan penanaman karakter. Hal itu beliau lakukan karena beliau adalah seorang guru yang pastinya akan menjadi teladan bagi murid-muridnya. Bentuk keteladanan yang ditampakkan oleh guru IPS seperti guru selalu datang ke sekolah tepat waktu dan langsung melaksanakan tugas-tugasnya. Selain itu guru juga selalu berpakaian rapi dan bertutur kata dengan baik. Pada saat pembelajaran online, guru IPS selalu masuk kelas melalui aplikasi *google classroom* tepat waktu dan mengabsen peserta didiknya, guru mengajar sesuai dengan materi pembelajaran yang diampu.

2. Pelibatan aktif dalam pembelajaran

Cara yang guru IPS lakukan dalam menanamkan karakter disiplin dan tanggung jawab terhadap siswa pertama, guru melatih siswa hadir kedalam ruang kelas tepat pada waktunya dan melaksanakan literasi seperti yang telah dilaksanakan oleh sekolah. Hadir diruang kelas tepat waktu akan memacu kesuksesan belajar siswa sehingga tidak tertinggal dalam pembelajaran dan memudahkan guru dalam proses

pembelajaran, selain itu siswa akan lebih siap dalam belajar. Kedua, Tata pergaulan di dalam kelas dapat dilatih dan ditanamkan melalui sikap dan tindakan-tindakan menghormati sesama yang bergabung didalam kelas, bertanggung jawab dalam menghormati pendapat mereka, menjaga diri dari sikap yang tidak terpuji. Ketiga, melatih siswa berperan aktif dalam proses pembelajaran seperti guru memberikan tugas baik tugas sekolah maupun tugas yang harus dikerjakan dirumah yang terkait pembelajaran IPS, dengan diberikan tugas tersebut guru bisa menilai dan melatih siswa bertanggung jawab dalam melaksanakan kewajibannya sebagai peserta didik yaitu belajar. Sedangkan pelatihan dan penanaman disiplin dan tanggung jawab melalui ucapan dan tindakan, guru meminta tolong kepada siswa untuk mengisi spidol pada saat pembelajaran, bantuan menghapuskan papan tulis, tanggung jawab terhadap tugas kepengurusan kelas yang diemban, memberi contoh berpakaian yang rapi dan datang mengajar tepat waktu.

3. Pembiasaan diri

Guru melatih siswa disiplin dan bertanggung jawab terhadap diri mereka sendiri dengan selalu mengingatkan siswanya untuk disiplin dalam beribadah tepat waktu, bangun tepat waktu dan selalu belajar dirumah. Hal tersebut ditanamkan oleh guru IPS kelas VIII H sebelum memulai dan mengakhiri pembelajaran.

4. Pemberian Sanksi

Dalam pendidikan, pelanggaran dalam sebuah proses belajar mengajar tidak dibiarkan serta merta begitu saja, akan tetapi harus sesuai dengan aturan- aturan yang ada. Oleh sebab itu guru IPS di SMP Negeri 1 Jetis selalu berupaya untuk memberikan sanksi kepada siswanya apabila ada yang melakukan pelanggaran. Sanksi yang diberikan tetap sesuai dengan aturan pendidikan yang ada.

Selain tugas didalam penanaman karakter melalui pembelajarn IPS, strategi guru dapat dilakukan dengan cara melatih siswa dalam menyelesaikan masalah dan konflik yang mereka alami pada saat pembelajaran. Tujuan umum menyelesaikan konflik ialah menjadikan siswa mampu menyelesaikan masalah mereka tanpa bantuan pihak lain, guru bisa membantu siswa dalam mengembangkan kompetensi penyelesaian masalah.⁶⁸ Dalam penyelesaian konflik disini guru juga berperan sebagai motivator agar siswa tetap semangat dan bertanggung jawab menyelesaikan masalah yang dialami. Sehingga karakter disiplin dan tanggung jawab dapat tertanam dan terbentuk dengan baik dalam diri siswa. Walaupun tugas telah dikerjakan namun hal itu harus dibawah pengawasan seorang guru IPS yaitu dengan diadakannya evaluasi dan pemberian penilaian. Selain itu pendampingan guru juga bisa melatih siswa untuk terus menjaga kedisiplinan dan tanggung jawab terhadap kewajibannya.

Bagi anak, disiplin dan tanggung jawab bersifat *arbitrair*, artinya adalah sesuatu yang *konformitas* pada tuntutan eksternal. Akan tetapi jika langkah yang diambil positif, bisa menjadi proses pendidikan yang menumbuhkan keikhlasan dari dalam diri untuk berbuat sesuai aturan yang ada tanpa paksaan dan rasa takut.⁶⁹

B. Analisis Faktor Penghambat dalam menanamkan karakter disiplin dan tanggung jawab melalui pembelajaran IPS terhadap siswa kelas VIII SMP N 1 Jetis.

1. Faktor Pendorong

Dari adanya hambatan-hambatan dalam pelaksanaan penanaman karakter disiplin dan tanggung jawab di SMP Negeri 1 Jetis, seorang guru dan siswa harus mendapatkan dorongan untuk tetap mampu melaksanakan penanaman nilai karakter disiplin dan tanggung jawab dengan baik. Faktor pendorong guru dalam upaya menanamkan karakter yang baik kepada peserta didiknya yaitu sebagai berikut:

- a. Motivasi

⁶⁸ Thomas Lickona, *Educating For Character; Mendidik Untuk Membentuk Karakter*, 420.

⁶⁹ Ngainun Naim, *Character Building* , 147.

Sebagai seorang guru, maka guru IPS di SMP Negeri 1 Jetis selalu berupaya memotivasi peserta didiknya agar selalu disiplin dan bertanggung jawab terhadap tugas yang diemban yaitu sebagai peserta didik harus selalu belajar dan membantu orang tua. Selain itu, guru juga bekerja sama dengan orang tua untuk selalu mengontrol kegiatan siswa dirumah, hal itu bertujuan agar siswa selalu berada dalam pengawasan orang tua dalam belajar.

b. Aturan Sekolah

Yang mendorong siswa untuk selalu bersikap didiplin dan bertanggung jawab diekolah ini adalah faktor sekolah yang juga berperan penting. Hal itu terlihat dari sekolah memfasilitasi aturan-aturan yang terpasang di berbagai sudut sekolah, aturan tertulis maupun aturan yang tidak tertulis, yang wajib dipatuhi oleh seluruh warga sekolah. Sehingga kedisiplinan dan tanggung jawab wajib dilaksanakan.

c. Orang Tua

Dalam pembelajaran daring, orang tua berperan penting dalam melatih anak untuk terus disiplin dan bertanggung jawab, sehingga guru di SMP Negeri 1 Jetis selalu bekerja sama dengan orang tua dari peserta didik, hal itu dilakukan agar guru lebih mudah mengontrol siswanya pada pembelajaran daring.

2. Faktor Penghambat

Di dalam pelaksanaan menanamkan karakter disiplin dan tanggung jawab dalam sebuah proses belajar, seorang guru pasti mengalami sebuah hambatan dalam prosesnya, kendala tersebut bisa berasal dari siswa, lingkungan, maupun dari guru sendiri. Faktor penghambat yang berasal dari siswa berkaitan dengan disiplin dan tanggung adalah sebagai berikut :

a. Kurangnya motivasi belajar siswa

Sebuah motivasi merupakan kekuatan seseorang yang dapat menumbuhkan tingkat antusiasismeketika melakukan suatu kegiatan dari luar maupun dari diri

sendiri. Besar dan kecil motivasi seseorang menentukan kualitas perilaku yang ditampakkan dalam kesehariannya, seperti belajar, bekerja dan kegiatan yang lain.⁷⁰

Dikarenakan pembelajaran dilakukan secara online atau daring siswa kelas VIII H kurang termotivasi untuk belajar dengan baik, sehingga waktu siswa banyak yang tidak dimanfaatkan dengan semestinya. hal itu salah satu hal yang menjadi kendala bagi guru untuk bisa menanamkan karakter disiplin dan tanggung jawab dengan baik kepada siswa. Namun sebagai seorang guru IPS yang profesional, guru IPS di SMP 1 Jetis selalu memberikan motivasi kepada peserta didiknya untuk tetap belajar dan disiplin dalam belajar. Hal itu beliau lakukan dengan menghubungi siswa melalui nasehat pada laman *google classroom*, maupun pada watshap.

b. Keterbatasan waktu

Waktu guru untuk dapat berinteraksi langsung dengan siswanya, sehingga guru tidak dapat sepenuhnya memberikan sanksi kepada siswa dengan baik. Namun, seorang guru diharapkan memiliki keahlian yang sesuai dengan kebijakan yang ada. Keahlian seorang guru menyangkut seluruh aktivitas profesi yang dilakukan guru dalam mengemban amanat dan tanggung jawabnya selama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan serta memandu siswa untuk mencapai tingkat kedewasaan.⁷¹

c. Faktor Lingkungan

Lingkungan adalah salah satu faktor terpenting dalam penanaman karakter siswa. Lingkungan tempat tinggal maupun lingkungan sekolah yang kurang baik akan menghambat proses dan penerapan penanaman karakter. dilaksanakannya pembelajaran daring menjadikan faktor penghambat bagi guru IPS karena guru tidak bisa mengetahui kondisi siswa secara langsung.

⁷⁰ Kompri, *Motivasi Pembelajaran Perspektif Guru dan Siswa*, (PT Remaja Rosdakarya, Bandung: 2016), 3.

⁷¹ Ibid, 33

C. Analisis Hasil Penanaman Karakter Disiplin Dan Tanggung Jawab Melalui Pembelajaran IPS Terhadap Siswa Kelas VIII Di SMP Negeri 1 Jetis

Pembentukan karakter perlu dilakukan oleh sekolah sebagai pijakan dalam pelaksanaan pendidikan karakter disekolah. Karakter yang baik akan mendorong tumbuh dan berkembangnya peserta didik dengan kualitas dan kuantitas untuk melakukan berbagai hal yang terbaik dengan benar dan memiliki tujuan hidup.⁷² Hasil strategi yang guru lakukan dalam menanamkan nilai karakter disiplin dan tanggung jawab melalui pembelajaran IPS terhadap siswa kelas VIII H di SMP Negeri 1 Jetis memberikan hasil yang positif terhadap siswanya. Diantara hasilnya adalah sebagai berikut:

1. Motivasi

Dengan strategi yang dilakukan guru dalam memotivasi siswa kelas VIII, maka siswa kelas VIII selalu menjadikan gurunya sebagai contoh. Hal itu berkaitan dengan teori tentang peran guru sebagai motivator, untuk meningkatkan semangat dan gairah yang tinggi, siswa perlu memiliki motivasi yang tinggi, baik motivasi dari dalam sendiri maupun dari luar, yang utamanya berasal dari gurunya sendiri.⁷³

2. Keteladanan

Strategi yang dilakukan guru IPS dalam memberikan keteladanan dan contoh yang baik kepada siswanya telah membuahkan hasil positif. Hal itu terlihat dari siswa-siswa kelas VIII H yang bisa menilai baik gurunya, dan bisa melaksanakan perintah yang diberikan oleh gurunya. Siswa disekolah ini terlihat disiplin dan bertanggung jawab, dalam tugas maupun amanah. Siswa terlihat cekatan, rapi dan disiplin dan semangat dalam belajar. Hal itu sesuai dengan apa yang selama ini di contohkan oleh guru IPS.

3. Pelibatan aktif dalam pembelajaran

Melalui kegiatan pelibatan aktif siswa dalam pembelajaran dikelas, hasil karakter disiplin dan tanggung jawab siswa dapat terlihat dari keaktifan siswa dalam berdiskusi,

⁷² Heri Gunawan, *Pendidikan karakter konsep dan Implementasi*, 38.

⁷³ Meity H. Idris, dkk, *Menjadi Pendidik yang Menyenangkan dan Profesional*, 42-43

keaktifan siswa dalam mengerjakan dan mengumpulkan tugas yang diberikan oleh guru, serta selalu belajar semangat dalam belajar. Selain itu, hasil dari penanaman karakter disiplin dan tanggung jawab siswa bisa dilihat dari prestasi-prestasi yang diraih oleh siswa di SMP Negeri 1 Jetis baik tingkat sekolah maupun tingkat nasional.

4. Pembiasaan Diri

Pembiasaan diri merupakan upaya yang dilakukan siswa dalam kegiatan sehari-hari dengan aktivitas-aktivitas yang produktif, baik dan bermanfaat. Strategi ini selalu dilakukan oleh guru IPS kelas VIII sebelum dan sesudah pembelajaran. Dari hasil pembiasaan diri yang telah diterapkan oleh guru IPS, berhasil melatih siswa lebih disiplin dan bertanggung jawab dalam hal ibadah, siswa terbiasa membantu sesama dan orang tua, dan siswa terlihat disiplin dan bertanggung jawab terhadap diri mereka sendiri.

5. Pemberian Sanksi

Melalui upaya memberikan sanksi terhadap siswa yang melakukan pelanggaran, siswa telah diajarkan untuk selalu melaksanakan kewajibannya sebagai peserta didik dengan tugas utama belajar. Sehingga siswa di SMP Negeri 1 Jetis berhasil untuk taat dan patuh terhadap aturan-aturan dan ketentuan yang ada di sekolah.

Namun, dikarenakan adanya virus pandemi Covid-19, proses belajar mengajar IPS kelas VIII sebagian dilaksanakan secara daring melalui aplikasi *google classroom*. Meski demikian, berdasarkan pengamatan peneliti, pelaksanaan penanaman disiplin dan tanggung jawab guru dan siswa tetap terlaksana dengan baik. Hal itu dibuktikan dari guru yang selalu hadir dalam proses pembelajaran, memotivasi siswa, memberikan tugas kepada siswa dan para siswa juga disiplin masuk kelas serta bertanggung jawab dalam pengumpulan tugas yang telah diberikan.

Karakter yang teras demikian memiliki tiga bagian yang saling berhubungan : pengetahuan moral, perasaan moral, dan perilaku moral. Karakter yang baik terdiri dari

mengetahui hal yang baik, menginginkan hal yang baik, dan melakukan hal yang baik, kebiasaan dalam cara berpikir, kebiasaan dalam hati dan kebiasaan dalam tindakan.⁷⁴ Ketika seorang siswa telah terbiasa dicontohkan hal-hal yang baik maka siswa akan mampu menanamkan kebiasaan tersebut sehingga menjadi terbiasa dalam melaksanakan kedisiplinan dan tanggung jawab dalam dirinya.

Guru merupakan faktor yang sangat dominan dan paling penting dalam pendidikan formal pada umumnya karena bagi siswa guru sering dijadikan tokoh teladan, bahkan menjadi tokoh identifikasi diri. Oleh sebab itu, guru seyogyanya memiliki perilaku dan profesionalitas yang memadai untuk mengembangkan siswanya secara utuh, guru perlu menguasai berbagai hal sebagai kompetensi yang dimilikinya.⁷⁵ Peran guru dalam menanamkan karakter disiplin dan tanggung jawab bagi siswa merupakan tokoh utama yang harus bisa menjadi teladan yang baik. Karakter disiplin dan tanggung jawab selalu ditanamkan oleh guru IPS pada saat pembelajaran di kelas VIII H, agar anak terbiasa dalam melakukan disiplin dan tanggung jawab terhadap apa yang menjadi kewajibannya.



⁷⁴ Thomas Lickona, *Educating For Character; Mendidik Untuk Membentuk Karakter*, 82.

⁷⁵ Kompri, *Motivasi Pembelajaran perspektif guru dan siswa*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2016), 44.

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari hasil pelaksanaan penelitian penulis di SMP Negeri 1 Jetis tentang peran guru dalam menanamkan karakter disiplin dan tanggung jawab melalui pembelajaran IPS terhadap siswa kelas VIII H dapat penulis simpulkan :

1. Strategi peran guru dalam penanaman nilai karakter disiplin dan tanggung jawab terhadap siswa kelas VIII H di SMP Negeri 1 Jetis melalui pembelajaran IPS ditanamkan melalui motivasi dan keteladanan guru, pelibatan siswa aktif dalam pembelajaran, pembiasaan diri, pemberian sanksi bagi yang melanggar. Disini guru telah berperan sesuai dengan peran guru yaitu sebagai supervisor, evaluator, educator dan motivator,
2. Faktor pendorong yang dialami guru dalam penanaman nilai karakter disiplin dan tanggung jawab terhadap siswa kelas VIII H di SMP Negeri 1 Jetis melalui pembelajaran IPS adalah motivasi yang kuat, dukungan orang tua, aturan sekolah dan lingkungan. Sedangkan faktor penghambatnya adalah kurangnya motivasi belajar siswa sehingga kurang efisien dalam memanfaatkan waktu untuk belajar dan lingkungan yang kurang mendukung..
3. Hasil dari strategi guru IPS dalam pelaksanaan penanaman karakter disiplin dan tanggung jawab terhadap siswa kelas VIII H melalui pembelajaran IPS melalui kegiatan memotivasi siswa maka siswa menjadi semangat dalam disiplin dan bertanggungjawab terhadap amanah yang diemban yaitu sebagai siswa, melalui kegiatan keteladanan siswa telah mampu menunjukkan, menrapkan dan menanamkan bentuk bentuk disiplin dan bertanggung jawab dalam berpakaian, waktu amupun tugas-tugas yang diemban, melalui kegiatan pelibatan aktif siswa dalam

pembelajaran dikelas, hasil terlihat dari keaktifan siswa dalam berdiskusi, keaktifan siswa dalam mengerjakan dan mengumpulkan tugas yang diberikan oleh guru, serta selalu belajar semangat dalam belajar, pembiasaan diri yang telah diterapkan oleh guru IPS, berhasil melatih siswa lebih disiplin dan bertanggung jawab dalam hal ibadah, siswa terbiasa membantu sesama dan orang tua, dan siswa terlihat disiplin dan bertanggung jawab terhadap diri mereka sendiri, melalui upaya memberikan sanksi terhadap siswa yang melakukan pelanggaran menjadikan siswa jera dan lebih taat dan patuh lagi terhadap tanggungjawabnya sebagai murid.

B. Saran

Berdasarkan temuan penelitian yang telah penulis susun, saran-saran penulis sebagai berikut :

1. Bagi sekolah, pelaksanaan penanaman karakter disiplin dan tanggung jawab melalui pembelajaran IPS dalam pelaksanaannya harus lebih ditingkatkan dan dikembangkan lagi. Meskipun disekolah telah ditetapkan peraturan-peraturan yang mendukung penanaman nilai karakter, namun guru dan pihak sekolah harus bisa mengontrol, memberi contoh dan mengevaluasi peserta didiknya dengan rutin.
2. Bagi Guru, diharapkan agar lebih sabar dan disiplin dalam mengontrol pribadi peserta didik. Sehingga peserta didik mengikuti kegiatan pembelajaran dengan disiplin dan bertanggung jawab terhadap tugas-tugas yang diberikan.
3. Bagi Peneliti berikutnya, diharapkan dapat menggali lebih dalam melakukan penelitian terkait peran guru dalam menanamkan nilai karakter disiplin dan tanggung jawab terhadap siswa, dan peneliti harus mampu memberikan contoh dan teladan yang baik pada saat penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

- Afifudin, dan Beni Ahmad Saebani. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Pustaka Setia. 2009
- Basrowi dan Suwandi, *Memahami Penelitian Kualitatif*, Jakarta: Rineka Cipta. 2008.
- Depertemen Pendidikan dan Kebudayaan. *Kamus Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka. 2004.
- Fathurrohman, Pupuh, et al. *Pengembangan Pendidikan Karakter*. Bandung: PT. Refika Aditama. 2017
- Fuad, Alfiyan Nur. *Peran Guru IPS dalam Membentuk Karakter Siswa; study kasus di kelas VII SMP Islam Sabilurrosyad Gasek Krangbesuki Sukun Malang*. Malang: Skripsi, UIN Malang, 2018.
- Ghony, M Djunaidi & Fauzan Almanshur. *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media. 2014.
- Gunawan, Heri. *Pendidikan karakter konsep dan Implementasi*. Bandung: Alfabeta. 2012.
- Gunawan, Rudi. *Pendidikan IPS;Filosofi, konsep, dan Aplikasi*. Bandung: Alfabeta, 2013
- Hidayatullah,Furqon, *Pendidikan Karakter Membangun Peradaban Bangsa*. Surakarta: Yuma Pustaka. 2010.
- Idris, H Meity, dkk, *Menjadi Pendidik yang Menyenangkan dan Profesional*. Jakarta: Luxima, 2015
- Ikbar, Yanuar. *Metode Penelitian Sosial Kualitatif*. Bandung: PT. Refika Aditama. 2012
- Kompri, *Motivasi Pembelajaran perspektif guru dan siswa*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2016.
- Kurniawan, Syamsul. *Pendidikan Karakter ; Konsepsi dan Implementasi Secara Terpadu di Lingkungan Keluarga, Sekolah, Perguruan Tinggi, dan Masyarakat*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2013.
- Lickona, Thomas, *Educating For Character; Mendidik Untuk Membentuk Karakter*
- Miles, Mattew B. dan A. Michael Huberman, *Analisis Data Kualitaif*, Jakarta: UI Press. 1992. 16.
- Moleong, Lexy. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosda Karya. 1995.
- Moleong, Lexy. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya. 2013.

- Mustari, Muhammad. *Nilai Karakter Refleksi Untuk Pendidikan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada. 2014
- Naim, Ngainun Character Building; Optimalisasi Peran Pendidikan dalam Pengembangan Ilmu dan Pembentukan karakter Bangsa. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2012.
- Prastika,, Muhammad Denis Wahyu. *Penanaman Nilai Karakter Disiplin dan Tanggung Jawab melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Teater Di SMA Negeri 1 Andong Kabupaten Boyolali*. Surakarta: UM Surakarta. Agustus 2018.
- Pupuh, dkk. *Pengembangan Pendidikan Karakter*. Bandung: PT. Refika Aditama. 2013
- Raco. *Metodologi Penelitian Kualitatif (Jenis, Karakteristik dan kegunaanya*. Jakarta: PT Grasindo. 2010.
- Resti, Fiki Inayati. *Pembentukan Karakter Disiplin dan Tanggung Jawab Siswa SMA Negeri 1 Demak Melalui Program Tertib Parkir Di Sekolah*. Semarang: Unnes, 2017.
- Rianto, Yatim. *Metode Penelitian Pendidikan*, Surabaya: SIC. 1996
- Sagala, Syaiful. *Kemampuan Profesional Guru Dan Tenaga Kependidikan*. Bandung: Alfabeta CV. 2009.
- Samani. Muchlas & Hariyanto. *Konsep dan Model Pendidikan Karakter*. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya. 2014.
- Sapriya. *Pendidikan IPS konsep dan Pembelajaran*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya. 2015.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, dan R & D*. Bandung: Alfabeta. 2017.
- Tafsir, Ahmad. *Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam*, Bandung: Remaja Rosdakarya. 1994.
- Tim Penyusun Kamus Besar Bahasa Indonesia. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka. 1989
- Trisnayadi, Tuwuh. *Bimbingan Karier Untuk Pelajar Muslim*. Jakarta: Erlangga. 2013.
- Ulansari, Evin. *Peranan Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Kinerja guru di MTs Nurul Islam Desa Alai Kecamatan Lembak Kabupaten Muara Enim*. Palembang: Skripsi, IAIN Raden Fatah, 2012.
- Usman, Moh Uzer. *Menjadi Guru Profesional*
- Wiyani, Novan Ardy. *Konsep, Praktek, dan Strategi Membumukan Pendidikan Karakter di SD*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media 2013.
- Wulansari, Andhita Dessy. *Penelitian Pendidikan: Suatu Pendekatan Praktis Dengan Menggunakan SPSS*. Ponorogo: STAIN Ponorogo Press. 2012.



IAIN

PONOROGO